

**PENGARUH PENGAJIAN FATHUL QORIB YANG DIASUH
OLEH KH. SHOLEH TERHADAP PENINGKATAN IBADAH
SHOLAT MASYARAKAT MADURA NYAMPLUNGAN
KELURAHAN AMPEL KECAMATAN SEMAMPIR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Dakwah

Oleh:

M A H D I
NIM : 11.93.00.007

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
JANUARI 1999**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Mahdi ini telah diperiksa dan disetujui
untuk diujikan.

Surabaya, 1 Oktober 1998

Dosen Pembimbing.



Drs. H. SURYADI HASYIM
Nip. 150.178.180

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Mahdi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi.

Surabaya. 4 januari 1999

Mengesahkan :

Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Drs. H. Iman Savuti Farid.S.H.
Nip. 150 064 662

K E T U A

Drs. H. Survadi Hasvim.
Nip. 150 178 180

SEKRETARIS

Drs. Ali Arifin.
Nip. 150 259 422

PENGUJI I

Drs. Yoyon Muddiono.
Nip. 150 205 238

PENGUJI II

Drs. Hamim Rosvidi.
Nip. 150 231 821

ABSTRAKSI

Pengajian kitab Fathul Qoriib adalah salah satu bentuk dakwah islamiyah yang berorientasi pada penyampaian secara tradisional (Sorogan). Hal ini disebabkan oleh kebiasaan penyampaian para kiai-kiai terdahulu. Walaupun penyampaiannya secara tradisional namun tidak mengurangi makna pengajian tersebut sebagai penyampai pesan keagamaan. Peserta pengajian adalah mayoritas masyarakat madura dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan untuk melakukan ibadah sholat berbeda pula. Sehubungan dengan hal tersebut dipandang perlu untuk mengadakan penelitian sampai sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh pengajian tersebut terhadap peningkatan ibadah sholat masyarakat yang mengikutinya. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan tehnik Sign Test diperoleh hasil 0,53 bahwa nilai tersebut termasuk dalam kisaran antara 0,40 sampai dengan 0,70 yang berarti mendapatkan pengaruh yang cukup (sedang).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengajian Fathul Qoriib yang diasuh oleh KH. Sholeh mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap peningkatan ibadah sholat masyarakat Madura Nyamplungan Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir. Bertitik tolak dari hasil penelitian di atas perlu adanya peningkatan baik dalam hal cara menyampaikan maupun peserta pengajian tersebut.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Perumusan Masalah	8
E. Ruang Lingkup Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Landasan Teori	9
I. Hipotesa	10
J. Metodologi Penelitian	10
K. Tehnik Pengolahan Data dan Analisa data	12
L. Sistematika Pembahasan	13

BAB II STUDI TEORITIS TENTANG PENGAJIAN DAN SHOLAT

A. Pengajian	16
1. Definisi Pengajian	16

2. Sistem Pengajian	17
3. Metode Pengajian	18
4. Tujuan Pengajian	21
B. Sholat Sebagai Materi Pengajian	22
C. Materi Sholat Dalam Kitab Fathul Qoriib	26
D. Pengaruh Pengajian Fathul Qoriib	45
1. Efek Kognitif Pengajian	46
2. Efek Afektif Pengajian	46
3. Efek Behavioral Pengajian	47

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian Lokasi	50
B. Gambaran Secara Umum Berbagai Macam Bentuk Kegiatan Kehidupan Sosial / Keagamaan Masyarakat Madura di Nyamplungan	52
1. Kegiatan Keagamaan	52
2. Sholat	53
3. Puasa	54
4. Haji	54
5. Zakat	55
6. Perkawinan	55
7. Kelahiran	55
8. Kematian	56
9. Dakwah	56

C. Latar Belakang Diadakan Pengajian Kitab Fathul Qoriib di Nyamplungan	57
D. Biografi KH. Sholeh Sebagai Pengasuh Pengajian Fathul qoriib di Nyamplungan	59
E. Keadaan Pengasuh Pengajian Kitab Fathul qoriib ...	61
F. Keadaan Pendidikan Masyarakat Yang Mengikuti Pengajian Kitab Fathul Qoriib	61
G. Keterlibatan Masyarakat Yang Mau Mengikuti Pengajian Fathul Qoriib di Nyamplungan	62
H. Keadaan Sholat Masyarakat Nyamplungan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pengajian	63

BAB IV ANALISA DATA

A. Analisa Ini Tentang Variabel Bebas Yaitu Tentang Keterlibatan Yang Mengikuti Pengajian di Nyamplungan	68
B. Analisa Ini Tentang Data Variabel Terikat tentang Sholat Masyarakat Nyamplungan Yang Mengikuti Pengajian Kitab Fathul Qorib	69
1. Tahap Persiapan	69
2. Pengukuran Tentang Pengaruh Kitab Fathul Qoriib Terhadap Peningkatan Ibadah Masyarakat Madura di Nyamplungan	72
3. Test Statistik	72
4. Tahap Signifikan	73

5. Kriteria Keputusan Pengajian	73
6. Keputusan Pengajian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	77
C. Penutup	78

Daftar Pustaka	79
----------------------	----

Lampiran-lampiran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul pengaruh pengajian kitab fathul qorib yang diasuh oleh KH. Sholeh terhadap peningkatan ibadah sholat masyarakat Madura Nyamplungan Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang penafsiran judul skripsi di atas, maka ada kata-kata yang perlu diuraikan sebagai berikut :

Pengaruh dalam istilah bahasa ialah :

Daya yang ada atau yang timbul dari suatu yang berkuasa atau yang berkekuatan.
(Poerwadarminta : 731)

Sedangkan Pengajian ialah :

Tempat berdakwah atau dalam kata lain disebut mauidotil hasanah hal ini digunakan untuk menerangkan tentang ayat-ayat Allah (Al Qur'an), Hadits ataupun permasalahan-permasalahan agama dan biasanya yang hadir hanya orang-orang yang bersifat rutinitas saja.

Kitab Fathul Qorib adalah merupakan kitab yang disusun atau ditulis oleh seorang alim yang beliau bernama Muhammad Qosim Al Ghozi Asyafi'i yang mana kitab tersebut menerangkan tentang berbagai macam hukum-hukum dalam ilmu fiqih, sedang matan dari fiqih tersebut dikarang atau disusun oleh Alqodhi Ahmad bin Husain Al Asfahani assahiri biabi syuja' (Fathul Qorib Mujib)

Pengertian ibadah menurut Prof. Drs. H. Masjfuk Zuhdi ada dua pengertian yaitu :

Ibadah dalam arti khusus yaitu lima rukun islam yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Sedangkan ibadah dalam arti luas atau umum yaitu segala perbuatan yang dilakukan seseorang dengan niat mencari keridhaan Allah SWT, (Studi Islam jilid II oleh Prof. Drs. H. Masjfuk Zuhdi). Jadi ibadah pada pokoknya ada lima yang tercantum didalam lima rukun islam, adapun ibadah tersebut bisa diterima oleh Allah SWT. jika didalam pelaksanaannya dengan niat hanya mencari keridhoan dari Allah SWT. semata.

Sedangkan sholat menurut istilah bahasa adalah do'a sedangkan menurut syari'at adalah perkataan-perkataan dan pekerjaan-pekerjaan tertentu yang diawali (dibuka) dengan kalimat takbir dan diakhiri dengan salam. Disebut demikian karena ada hubungannya dengan sholat, sedangkan yang difardhukan didalam waktu sehari semalam ada lima kali, dan menjadi kafir seseorang didalam mengingkarinya sedangkan sholat itu sendiri difardhukan kepada umat islam setelah diterimanya ahyu tersebut yang biasa disebut Isro' Mi'roj (Fathul Mu'in Syeh Zainuddin bin Abdil Azis Al Malibari).

Adapun masyarakat menurut Drs. Subandiroso dalam buku Sosiologi Antropologi menyatakan bahwa masyarakat adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebutkan

kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah Society. Dalam bahasa latin **Socius** yang berarti kawan, istilah masyarakat berasal dari akar bahasa arab syuraka yang berarti ikut serta atau berpartisipasi, tidak semua kesatuan manusia yang mengadakan pergaulan, merupakan masyarakat karena suatu masyarakat mempunyai ikatan khusus (Drs. Subandiroso hal. 63-64). Sedangkan yang dimaksud dengan masyarakat Madura Nyamplungan adalah masyarakat madura yang bertempat di nyamplungan Kel. Ampel Kec. Semampir.

Dengan demikian telah menjadi jelas tentang judul di atas bahwa terdapatnya suatu kekuatan pengaruh yang ditimbulkan oleh pengajian kitab Fathul Qoriib, yang dimungkinkan terdapat peningkatan dalam melakukan ibadah sholat baik itu dari keaktifan, maupun dari segi pengamalan sholat itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Pada dasarnya dakwah islam tidaklah dituntut keberhasilan didalam operasionalnya, sebab dakwah islam itu sendiri hanyalah bersifat menyampaikan yang terlahir dalam berbagai macam bentuk metode serta cara, demikian pengajian kitab Fathul Qoriib ini yang berbentuk tradisional (Sorogan).

pada zaman era reformasi ini banyak orang berpenda-

pat bahwa dakwah yang paling efektif adalah dakwah lewat media informasi akan tetapi bukan berarti harus meninggalkan yang bersifat tradisional sebab lewat cara tersebut sangatlah efektif karena terjadi tatap muka secara langsung dan terjadi saling mempengaruhi yang sangat kuat sekali.

Dengan demikian sangatlah perlu diadakan suatu penelitian dengan judul tersebut di atas untuk mengetahui pengaruh pengajian itu sendiri dalam hal-hal kegiatan ubudiyah, yang mana dalam pencapaian tujuan dari segi strategi komunikasi dakwah yang diberikan diharapkan bisa menemui titik sasarannya yang efektif walaupun berbentuk strategi dakwah tradisional.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial cenderung berubah karena adanya faktor interaksi sosial yang mana hal tersebut mampu merubah keadaan dirinya yang semula yaitu fitroh (putih bersih) menjadi berbagai macam bentuk, yang mana pengaruh itu bisa datang dari lingkungannya maupun dari faktor hubungan dengan sesama, semakin sering manusia itu mengadakan hubungan interaksi sosial semakin banyak pula perubahan yang terjadi pada diri manusia tersebut.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tidak akan

mungkin ada kehidupan bersama-sama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu sosial. Pergaulan semacam itu baru akan terjadi apabila orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa intraksi sosial adalah dasar proses sosial yang mana pengertian itu menunjukkan pada hubungan sosial yang dinamis. (Soerjono Soekanto 1990 : 67)

Oleh karenanya fungsi dan peranan dakwah didalam islam juga harus bisa memberikan jalan keluar didalam permasalahan sosial manusia (Umat Manusia) baik itu yang berasal dari lingkungannya maupun dari sesamanya yang selaras dengan harapan dakwah itu sendiri yaitu amal ma'ruf nahi mungkar.

Dakwah dalam arti amal ma'ruf nahi mungkar disini menurut Drs. H. Masdar Helmy mengatakan : mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Alloh dan menjauhi larangannya dan juga termasuk menjalankan amal ma'ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Hal di atas sesuai dengan beberapa firman Alloh dalam surat

Sesungguhnya sholat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

kemudian dalam surat Assajadah ayat 33

ومن أحسن قولاً ممن دعا إلى الله وعمل صالحاً

Sebaik-baiknya perkataan yaitu yang mengajak ke jalan Allah dan beramal sholeh.....

Kemudian dalam surat Ali Imron ayat 110.

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر

Kamu adalah sebaik-sebaiknya umat yang dilahirkan untuk manusia menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar (Al qur'an dan terjemahan : Addarul Kuati-ah : 1968)

Maka didalam melaksanakan sholat yang benar yang bertujuan melahirkan amal ma'ruf nahi mungkar dalam kehidupan sehari-hari, maka yang paling efektif adalah dengan mengopersionalkan dakwah secara tradisional misalnya lewat pengajian fiqh secara rutin.

Dalam proses komunikasi ini bisa dikriteriakan sebagai komunikasi secara langsung dan prosesnya menjadi jelas sebab antara komunikator dengan beberapa komunikan akan terjadi kontak langsung dan terjadi interaksi yang jelas dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat (Diktat Komunikasi : 27)

Dr. Eduard depari dalam bukunya yang berjudul "Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan" menjelaskan bahwa didalam memperoleh pesan lewat hubungan kontak dengan orang lain dibanding dari menerima langsung dari

mass media, sedangkan secara kenyataan terbukti orang-orang yang langsung menerima dari media terbatas sekali (Teori Hubungan Sosial : 7).

Dengan efektifnya peranan komunikasi langsung ini, tidak ada salahnya jika hal tersebut dijadikan sarana didalam dakwah islam dalam hal ini pengajian tradisional didalam pembenahan ibadah sholat umat islam serta dalam nasehat - nasehat agama.

Menitik dari hal tersebut di atas, maka kami merasa perlu mengangkat pengajian kitab Fathul Qoriib yang di asuh atau disampaikan oleh KH. Sholeh di Nyamplungan Surabaya, disamping bahasanya yang mudah dicerna oleh masyarakatnya (Madura) juga kitab yang dipakai karya ulama' salaf yang mempunyai nilai pengertian sangat tinggi.

Perlu kita ketahui Bapak Kiai sebagai pembaca dan penerjemah dalam bahasa Madura ini tidak hanya sekedar membaca dan menerjemahkan saja akan tetapi beliau juga mempraktekkan di depan khalayak sebagaimana contoh gerakan-gerakan sholat yang benar mulai dari gerakan takbirotul ihrom sampai dengan salam, disamping memberikan pengertian-pengertian tentang makna sholat tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan pandangan bagaimana cara hidup yang baik yang sesuai dengan tuntutan agama.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dalam tinjauan penelitian ini ada dua hal masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah pengajian kitab Fathul Qoriib yang diasuh oleh KH. Sholeh di Nyamplungan berpengaruh terhadap ibadah sholat masyarakat madura Nyamplungan ?
2. Kalau memang ada, sejauh manakah pengaruh pengajian tersebut terhadap peningkatan dalam melakukan ibadah sholat masyarakat Madura Nyamplungan.

D. RUANG LINGKUP MASALAH

Untuk memudahkan penelitian ini, maka pembahasannya dibatasi sebagai berikut :

Pengajian tersebut yang dimaksud adalah suatu pengajian yang bentuknya seperti pengajian kitab pada umumnya, yaitu yang terdiri dari seorang Kiai yang menerangkan isi kitabnya (Subyek dakwah) serta para santri yang mendengarkan (Obyek Dakwah) atau audience.

Pengajian Fathul Qoriib tersbut langsung didengarkan oleh masyarakat Nyamplungan (Tatap Muka) maka audience inilah yang kami ambil sebagai responden dalam penelitian ini.

Sedang yang dimaksud peningkatan dibidang ibadah sholat ini hanya terbatas pada bagaimana cara sholat yang benar serta dengan hal-hal yang berhubungan tentang

sahnya sholat.

F. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh pengajian kitab Fathul Qoriib yang diasuh oleh KH. Sholeh di Nyamplungan Surabaya terhadap peningkatan ibadah sholat masyarakat Madura Nyamplungan Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir.
2. Sejauh manakah pengaruh yang ditimbulkan.

G. KEGUNAAN PENELITIAN

Harapan dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Merupakan suatu bahan masukan serta pemikiran bagi para Da'i sebagai pelaksana dakwah. Utamanya dalam membenahi ibadah sholat masyarakatnya atau Audiencenya.
2. Sebagai suatu pengembangan studi keilmuan khususnya dibidang penerangan dan penyiaran agama islam yang berkaitan dengan kepentingan dakwah.

H. LANDASAN TEORI

Sebagai landasan teori dari seorang ahli komunikasi yang bernama Wilbur Schram beliau berpendapat bahwa :

Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (Frame of Reference) yakni paduan pengalaman dan pengertian (Collection and meaning) yang pernah diperoleh oleh komunikan.

Menurut Schram bidang pengalaman (Field of Experience) merupakan faktor yang penting dalam komunikasi. Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar sebaliknya jika pengalaman komunikan tidak sama dengan pengalaman komunikator, akan timbul kesukaran untuk mengerti satu sama lain. (Prof. Drs. Onong Uchana Efendy, M.A. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek 1990 : 13-14)

I. HEPOTESA

H_0 : Ada pengaruh pengajian Kitab fathul Qoriib yang diasuh KH. Sholeh di Nyamplungan Surabaya terhadap peningkatan ibadah sholat masyarakat Madura Nyamplungan Kel. Ampel Kec. Semampir.

H_1 : Tidak ada pengaruh pengajian kitab Fathul Qorib yang diasuh oleh KH. Sholeh di Nyamplungan terhadap peningkatan ibadah sholat masyarakat Madura Nyamplungan Kel. Ampel Kec. Semampir.

J. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

Didalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah masyarakat Madura Nyamplungan Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir yang mengikuti majlis pengajian Fathul Qoriib yang berjumlah 41 Orang. Oleh karena po

populasi dalam penelitian ini tidak terlalu banyak responden, oleh sebab itu penelitiannya disebut penelitian populasi.

2. Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penyajian jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL I
JENIS DATA, SUMBER DATA, DAN TEHNIK PENGUMPULAN DATA

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD
1.	Geografi dan monografi daerah Nyamplungan.	Kantor Kelurahan Ampel	DK
2.	Gambaran global / umum kehidupan sosial keagamaan masyarakat Nyamplungan.	Tokoh masyarakat penelitian	IT, OB
3.	Latar belakang adanya pengajian Fathul Qorib	Pengasuh pengajian	IT
4.	Biografi KH. Sholeh	Pengasuh pengajian	IT
5.	Keaktifan masyarakat Nyamplungan dalam pengajian tersebut.	Responden	IT, AK
6.	Keadaan dan perubahan sholeh masyarakat Nyamplungan sebelum serta sesudah mengikuti pengajian tersebut.	Responden	AK

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

DK : Dokumentasi

OB : Observasi

IT : Interview

AK : Angket

K. TEHNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA

a. Tehnik Pengolahan Data

Dalam tehnik pengolahan data ini yang telah dikumpul-
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
kan sebagai berikut :

1. Editing : Dalam tahap ini yang perlu diperik-
sa kembali kelengkapan jawaban yang
telah diperoleh.
2. Coding : Dalam tahap ini yaitu memberikan co
de pada masing-masing jawaban res-
ponden dengan mempertimbangkan kate-
gori-kategori yang sudah disusun se-
belumnya.
3. Tabulasi Data: Pada tahap yang ketiga ini yaitu me-
letakkan data pada tabel atau gra-
fik untuk keperluan tersebut. (Drs.
Nur Syam : 109 - 110)

b. Tehnik Analisa Data

Dalam melaksanakan penelitian dan semua data-
data yang diperlukan terkumpul maka data tersebut
diadakan pemrosesan dan penganalisaan.

Tehnik yang digunakan dalam menganalisa data-
datanya tersebut memakai cara sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sampai dimana keaktifan masya-
rakat dalam mengikuti pengajian. Berikut ini meru-
pakan angka ukuran sebagai berikut :

- a. 0,00 - 0,20 : korelasi yang rendah sekali.
- b. 0,20 - 0,40 : korelasi yang rendah tetapi ada.
- c. 0,40 - 0,70 : korelasi yang sedang.
- d. 0,70 - 0,90 : korelasi yang tinggi.
- e. 0,90 - 1,00 : korelasi yang tinggi sekali

(Prof. Dr. Winarno Surakhman, M.Sc. Ed. 1994 : 302)

Untuk meneliti atau menganalisa tentang sholat masyarakat Nyamplungan yang mengikuti pengajian, dalam mengetahui ada pengaruh atau tidak pengajian tersebut menggunakan ruus sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{(A - D - 1)^2}{A + D}$$

(Sidney Siegel : 1997 : 82)

Untuk mengetahui sampai mana atau seberapa besar pengaruhnya dapat menggunakan rumus koefisien kontingensi (KK) sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

(Dr. Suharsimi Arikunto : 1989 : 232) 4

L. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bagian bab dan didalam bab satu sampai lima bab ini saling berhubungan dan saling berkaitan keterangannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahukan ini terdapat pemba-

hasan sub-sub bab yang terdiri dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, hipotesa, methodologi penelitian, populasi, jenis data, sumber data, tehnik analisa data, sistematika pembahasan.

BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG PENGAJIAN DAN SHOLAT

Dalam bab ini berisi definisi pengajian, sistem pengajian, metode pengajian, tujuan pengajian, sholat sebagai materi pengajian yang meliputi pengertian sholat, materi sholat dalam kitab Fathul Qoriib, pengaruh pengajian yang meliputi efek kognitif, efek afektif, efek behafioral.

BAB III : STUDI EMPIRIS PENGAJIAN FATHUL QORIB

Dalam bab ini berisi gambaran umum hasil penelitian lokasi, gambaran umum berbagai macam kehidupan sosial masyarakat Madura Nyamplungan, latar belakang diadakan pengajian kitab Fathul Qoriib di Nyamplungan, biografi KH. Sholeh sebagai pengasuh pengajian kitab Fathul Qoriib, keadaan pengasuh pengajian kitab Fathul Qoriib, mengenai keadaan masyarakat yang mengikuti pengajian kitab Fathul Qoriib ditinjau dari latar belakang pendidikannya, keterlibatan masyarakat yang mau mengikuti pengajian Fathul

Qoriib, keadaan sholat masyarakat yang belum mengikuti pengajian kitab Fathul Qoriib, serta keadaan masyarakat yang sudah mengikuti pengajian Fathul Qoriib dalam menjalankan sholat.

BAB IV : ANALISA DATA

Dalam bab ini berisi tentang keterlibatan masyarakat Madura yang mengikuti pengajian (Variabel bebas) menggunakan prosentase, melihat tentang kondisi sholat masyarakat Madura sebelum dan sesudah mengikuti pengajian (Variabel terikat) yaitu untuk mengetahui ada pengaruhnya atau tidak pengajian tersebut, ini menggunakan sistem test dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya ini menggunakan rumus (KK) koefisien kontingensi.

BAB V : KESIMPULAN, SARAN-SARAN, SERTA PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran serta penutup serta hal-hal lain yang diperlukan.

BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG PENGAJIAN DAN SHOLAT

A. PENGAJIAN

1. Definisi Pengajian

Pengajian yang dalam Al Qur'an disebut dengan nama Mau'izah Hasanah (Pelajaran atau nasihat yang baik) ialah menasihati seseorang dengan tujuan tercapainya suatu manfa'at atau maslahat baginya, mau'izah hasanah ialah suatu metode yang bisa mengesankan sasaran dakwah, bahwa peranan juru dakwah dalam hal ini adalah sebagai teman dekat yang menyayangnya, dan sebagai pemberi kepada yang mencari segala hal yang bermanfa'at baginya dan membahagiakannya.

Jadi mau'izah hasanah sebagaimana dikatakan oleh seorang penulis modern bahwa pelajaran atau nasihat yang dapat masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan tidak berupa larangan terhadap sesuatu yang harus dilarang, tidak menjelek-jelekan atau membongkar kesalahan, sebab kelemah-lembutan dalam menasihati (Mau'izah) seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, bahkan dia lebih mudah melahirkan kebaikan ketimbang larangan dan ancaman. (Muhammad Husain Fadhlullah : Metodologi dakwah dalam Al Qur'an : 48-49)

Berdasarkan definisi di atas dapat kita ambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengajian merupakan pelajaran yang bersifat menasi hati terhadap obyek dakwahnya yang disampaikan secara langsung dalam rangka mencapai tujuan kebahagiaan.
- b. Cara penyampaiannya dengan menggunakan metode-metode tertentu serta dengan mengatur waktu-waktunya.
- c. Pengikut atau pesertanya bisa dari berbagai kalangan baik itu santri maupun para jama'ah.
- d. Pengajian bertujuan memberikan kemaslahatan dan kebahagiaan bagi manusia.

2. SISTEM PENGAJIAN

Sebelum membahas masalah ini perlu kita ketahui pengertian dari sistem itu sendiri. Poerwodarminto memberikan suatu pengertian bahwa sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud. (Poerwodarminto : 1998 : 955)

Mengamati dari tulisan yang berupa definisi pengajian atau Mau'izah Hasanah yang dikaitkan dengan pengertian di atas maka sistem pengajian (Mau'izah Hasanah) merupakan seperangkat unsur-unsur pengajian yang tersusun sedemikian rupa sehingga terjadi satu kesatuan yang bisa bekerja sama dengan baik.

Maka perlu adala dalam sebuah pengajian yaitu

beberapa syarat yang mana syarat tersebut untuk membentuk suatu pengajian, syarat yang diperlukan sebagai berikut :

- a. Da'i (Muballigh) : Adalah orang yang menyampaikan melaksanakan dakwah islam.
- b. Mad'u (Penerima) : yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah.
- c. Maadah (Materi) : adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada Mad'u dalam hal ini sudah jelas yang menjadi maadah adalah ajaran islam itu sendiri.
- d. Wasilah (Media) : yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran islam kepada mad'u dan yang paling sederhana wasilah melalui lisan yang berupa pengajian. (Drs. Moh Ali Azis : Ilmu Dakwah)

Bertitik tolak dari definisi pengajian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem atau yang disebut unsur-unsur pengajian adalah : ada tujuan, pengasuh dakwah, materinya, mad'u (sasaran dakwah), metode.

3. METODE PENGAJIAN

Metode pengajian merupakan suatu masalah bagaima-

mana cara dalam pelaksanaannya, tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan pengajian yang telah dirumuskan bisa efektif bilamana dilaksanakan dengan mempergunakan cara-cara yang tepat. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT. dalam surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut :

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجدلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين

" Serulah kejalan Tuhanmu dengan bijaksana dan nasehat yang baik, dan bantalah mereka dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya Tuhanmu ialah yang lebih mengetahui akan orang yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui akan orang-orang yang terpimpin." (Addarul Kuatiyah 1996 : 526)

Dalam ayat tersebut di atas terdapat tiga macam metode yang pasti yaitu : bil hikmah, mauidhotil hasanah, serta wajib billati hii ya ahsan adapun yang dimaksud dengan ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bil Hikmah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara bijaksana dalam arti keadilan kesabaran.

b. Mau'idhah Hasanah

Adalah memberikan nasihat-nasihat yang baik dengan cara menyampaikan ajaran-ajaran islam dalam arti menganjurkan kebaikan dan melarang kejelekan dengan cara yang keras ataupun larangan terhadap sesuatu yang tidak harus dilarang.

c. Mujadalah

Yaitu berdebat tetapi dengan cara yang dapat memberikan kesan yang baik, mencari kebenaran tanpa ada maksud menekan maupun menjelekkan orang lain atau menjatuhkan orang lain. (Muh. Husein Fadhlullah 1997 : 39 - 52)

Jadi yang dimaksud dengan metode pengajian disini adalah cara menyampaikan materi-materi pengajian itu sendiri dalam kegiatan-kegiatan pengajian dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah diharapkan.

Untuk menentukan suatu metode ada beberapa hal-hal yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Maksud yang hendak dicapai (Target)
- b. Keadaan lingkungan maupun obyeknya yang akan dihadapi.
- c. Fasilitas yang ada.
- d. Kemampuan yang dimiliki oleh pengasuhnya (Skill) dalam menyampaikan materi pengajian.

Dalam kebiasaan sehari-hari biasanya bentuk pengajian yang dilaksanakan memakai teori yang lama yaitu pengasuhnya membacakan kitab dan para jama'ah (Santri) mendengarkan ataupun sama-sama membawa kitab tetapi tetap dalam arti pengasuhnya membacakan kitab, sedangkan jama'ah (Santri) menyimak.

4. TUJUAN PENGAJIAN

Berbagai macam atau aktifitas yang didirikan haruslah mempunyai tujuan, tanpa adanya tujuan tertentu yang harus diwujudkan, maka kegiatan atau aktifitas itu tidak mempunyai arti apa-apa bahkan merupakan pekerjaan yang sia-sia yang hanya akan menghabiskan pikiran, tenaga, dan biaya saja.

Sebagaimana hubungannya dengan pengajian atau tujuan pengajian itu sendiri Prof. H.M. Arifin, M.Ed. didalam bukunya " Psikologi Dakwah " menyatakan bahwa tujuan dari pengajian adalah menumbuhkan pengertian, kesadaran, pengalaman dari ajaran agama islam yang menyangkut pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia. (Prof.H.M. Arifin,M.Ed. 1990 : 4)

Sedangkan Drs. Abd. Rosyad Shaleh dalam bukunya Menejemen Dakwah Islam beliau mengungkapkan tujuan pengajian adalah terwujudnya suatu kebahagiaan dan kesejahteraan aik itu di dunia dan di akhirat kelak yang diridhoi oleh Alloh SWT. hal demikian itulah yang menjadi tujuan utama dari pengajian.(Abd.Rosyad Shaleh : 1997 : 21)

Dari dua pendapat tersebut di atas dapatlah kita menarik dua macam tujuan dari kegiatan pengajian (Dakwah) yaitu kebahagiaan atau keselamatan di dunia maupun keselamatan di akhirat yang berarti mendapat-

kan surga. Singkatnya tujuan pengajian itu adalah merupakan tujuan utama dari setiap umat islam di dunia ini, sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT. dalam surat Al Baqoroh ayat 201 yang bunyinya demikian :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

Hai Tuhan kami berilah kepada kami (kehidupan) yang baik di dunia dan (kehidupan) yang baik di akhirat dan peliharalah kami dari siksaan neraka. (Surat Al Baqoroh : 201 Addarul Kuaitiyah 1968)

Dari penjelasan tersebut di atas mengandung kesimpulan yang bisa diambil sebagai berikut :

- a. Tujuan pengajian di dunia atau kebahagiaan di dunia adalah memiliki ilmu yang bisa bermanfaat yang siap diamalkan maupun dipraktekkan dalam kehidupan di dunia untuk mencapai tujuan akhirat kelak
- b. Sedang di akhirat tujuannya adalah keselamatan, yaitu mendapatkan surga dengan berbagai macam kebahagiaanannya.

B. SHOLAT SEBAGAI MATERI PENGAJIAN

Sebelum dibahas masalah sholat dan hubungan - hubungannya terdapat dalam kitab Fathul Qorib yang bahasannya tentang tata cara sholat yang benar menurut tuntunan agama, ada baiknya terlebih dahulu kita membahas tentang pengertian sholat.

PENGERTIAN SHOLAT

Pengertian Sholat menurut kitab Kifayatul Ahyar sbb :

الصلاة في اللغة الدعاء قال الله تعالى « وحسن عيودكم من صلواتك منكم
لهم والله سميع عليم » وفي الشرع عبارة عن أقوال وأفعال مفتوحة
بالتكبير مختتمة بالتسليم بشروط . والأصل في وجوبها قوله تعالى :
« وأقيموا الصلاة » أي حافظوا عليها (البقرة : ٤٣)

كفاية الأختيار لأبي بكر الحسيني . ٦٨

Sholat menurut bahasa adalah Do'a, Firman Allah : Dan do'akanlah Mereka, karena sesungguhnya do'amu (adalah kesejahteraan bagi mereka, karena Allah itu maha mendengar, mengetahui (Attaubah : 103) dan menurut istilah adalah : perkataan, pekerjaan yang dibuka dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan beberapa syarat. dan pokok didalam perintah wajibnya sholat disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al Baqoroh ayat 43 yang bunyinya : Dan dirikanlah sholat ... (Surat Baqoroh 43), artinya jagalah sholat (Kifayatul Ahyar Abubakar Al Husaini : 68)

Penjelasan dari pengertian di atas bahwa sholat mengandung unsur do'a dengan berbagai macam gerakan yang menunjukkan keta'atan seorang makhluk kepada Kholiknya didalam penjelasannya dan menjahui segala larangannya, sebagaimana firman Allah SWT yang mengandung hikmah (manfaat) orang yang mau mendirikan sholat :

اتل ما وحي إليك من الكتب وأقم الصلاة إن الصلاة تنهى عن
الفحشاء والمنكر ولذكر الله أكبر والله يعلم ما تصنعون .

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, dari kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah sholat, sesungguhnya

sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dan mengingat Allah SWT (sholat) lebih besar keutamaannya dari pada ibadah yang lain, dan Allah mengetahui terhadap apa yang engkau kerjakan.
(Al Angkabut : 45)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Didalam ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa sholat itu mampu mencegah terhadap seseorang untuk tidak melakukan perbuatan yang memang sudah dilarang oleh Allah SWT yaitu perbuatan keji dan perbuatan mungkar, sedangkan perbuatan tersebut bisa tercegah bila seseorang muslim didalam melakukan sholat tersebut secara khusus bukan hanya sekedar gugur perintah ataupun ada maksud tertentu didalam melakukannya, perbuatan yang demikian ini tidak akan memperoleh himmah atau manfaatnya sholat.

ويل للمصلين ۝ الذين هم عن صلاتهم ساهون ۝ الذين هم
برآءون ۝ الماعز ۝ ٤ - ٦

Maka celakalah orang yang sholat yang mereka itu lalai dari pada sholatnya, mereka itu melakukan sholat karena ria' (Al Ma'un : 4-6)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika seseorang dalam melakukan karena ada maksud tertentu dalam arti ingin dipuji oleh orang lain (ria') maka sholatnya tersebut tidaklah mampu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar karena hatinya lalai dari arti dan maksud serta isi sholat itu dirinya lupa jika dia melakukan sholat siapa yang sedang dia hadapi sehingga tidak mendapatkan apa-apa dari sholatnya melainkan tambah menjauhkan dirinya dari Allah SWT.

Seorang yang menamakan dirinya beriman tetapi tiada menunaikan sholat maka imannya itu hanya bohongan belaka dia tidak layak dinamakan seorang mu'min, dia tidak berhak menamakan dirinya hamba Allah yang bertakwa, melainkan dia merupakan orang yang merusak agama Allah, sedang dia hanya menyelubungi dirinya dengan kata-kata iman.

Sebagaimana disebutkan dalam hadits arba'in nawawi mengenai orang yang meninggalkan sholat, Rosulullah SAW bersabda :

الصلاة عمود الدين فمن أقامها فقد أقام الدين، ومن تركها
فقد هدم الدين (مقاصد الحسنة : ٤٧)

Sholat itu merupakan tiang agama barang siapa mendirikannya (sholat) maka sungguh dia telah mendirikan agama, dan barang siapa yang meninggalkannya (sholat) sungguh dia telah menghancurkan agamanya.
(Maqosidul Hasanat : 317)

dari hadits tersebut di atas dengan tegas telah menyebutkan perbedaan antara orang yang mendirikan sholat dengan orang yang meninggalkan sholat, Nabi Muhammad SAW dengan konsekuen menyebutkan hal itu karena sholat adalah suatu perintah ilahi yang mempunyai hikmah dan didikan luhur.

Sholat bukan hanya sekedar merupakan pembacaan do'a dan ayat Al Qur'an saja, tetapi sholat mendidik dan menuntun agar orang yang beriman menjaga waktunya merendahkan diri, berbudi pekerti luhur, bertaqwa



dalam arti menjalankan perintah Allah dan menjahui larangannya sebagaimana disebutkan dalam kitab taisirul holla mengenai definisi taqwa yang berbunyi sbb :
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

التقوى هي امتثال أوامر الله عز وجل واجتناب نواهيه سرا وعلانية
تيسير الخلاق : ٤

Taqwa adalah mengerjakan segala perintah Allah SWT dan menjahui segala larangannya baik dalam keadaan terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi (taisirul hollaq : 4)

Tegasnya selama iman atau hikmah sholat itu tertanam dalam jiwa seseorang, maka dia tidak akan melakukan hal-hal yang sudah menjadi larangan dari Allah SWT, kewajiban sholat merupakan pendidikan yang tepat yang dapat menentukan ke arah mana umat Islam menuju ke Surga atau ke neraka.

Oleh karena itu seyogyanya seorang yang beriman hendaknya memperhatikan dan melaksanakan ibadah sholat ini dengan baik dan bersungguh-sungguh, sebab digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
hanya dengan sholat manusia itu bisa menjadi orang yang baik dan dekat dengan Allah SWT.

C. MATERI SHOLAT DALAM KITAB FATHUL QORIIB

Dalam kitab Fathul Qoriib keseluruhannya mengandung ajaran fiqih yang terbagi dalam 16 fasal (Bab) namun yang kami bahas hanya terbatas dalam bab sholat saja dengan hal-hal yang ada hubungannya dengan sholat (yang difadhukan) bukan sholat sunnah seperti rowatib dan sebagainya.

Fiqih Pertama

الصلاة المفروضة خمس . الظهر وأول وقتها زوال الشمس ، وآخره إذا صار ظل كل شيء مثله بعد ظل الزوال . والعصر وأول وقتها الزيادة على ظل المثل وآخره في الاختيار إلى ظل المشي وفي الجواز إلى غروب الشمس والمغرب ووقتها واحد وهو غروب الشمس . والعشاء وأول وقتها إذا غاب الشفق الأحمر وآخره في الاختيار إلى ثلث الليل وفي الجواز إلى طلوع الفجر الثاني والصبح وأول وقتها طلوع الفجر الثاني

Sholat fadhu itu ada lima : dhohor dan awal waktunya dari tergelincirnya matahari dan akhirnya apabila menjadi bayangan tiap sesuatu itu seperti, asyar awal waktunya bertambahnya bayangan yang persis, dan waktu paling akhir sampai terbenamnya matahari. Maghrib waktunya dari terbenamnya matahari sampai terbenamnya matahari, waktu isya' awal waktunya dari hilangnya mega merah sampai ihtiyarnya waktu adalah sepertiganya malam dan waktu yang dibolehkan sampai fajar yang kedua, waktu subuh dari terbitnya fajar yang kedua sampai terbitnya matahari.

Maksud dari pernyataan tersebut di atas maulai dari waktu dhuhur yaitu tergelincirnya matahari adalah condongnya matahari dari pertengahan langit dan akhirnya yaitu jika bayangan tiap sesuatu persis seperti (benda tersebut) tapi yang dimaksud bukan bayangan zawal, asyar dinamakan dengan sholat asyar karena mendekati kepada terbenamnya matahari untuk asyar mempunyai lima waktu yaitu pertama waktu yang utama ialah mengerjakan sholatnya diawal waktu, kedua waktu ihtiyar dan akhir dari waktu ihtiyar sampai bayangan sesuatu ukurannya dua kali lipat, ketiga waktu yang dibolehkan (jawaz) dan waktu jawaz ukurannya sampai terbenamnya matahari, keempat waktu jawaz dengan tidak makruh ialah dari

hilangnya bayangan dua kali lipat tersebut sampai mega merah timbul yang kelima yaitu waktu tahrim (yang diharamkan) adalah waktu yang tersisa dan tidak mencukupi untuk sholat asyar, maghrib dinamakan dengan maghrib sebab mengerjakan sholatnya diwaktu terbenamnya matahari waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya mega merah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Imam Nawawi. Isya' dinamakan sholat isya' karena mengerjakannya diwaktu malam dan awal waktunya manakala hilangnya mega merah, jika bagi negara yang tidak bisa hilang mega merahnya maka dia harus mengikuti negara tetangganya yang dekat, bagi isya' mempunyai dua waktu yang pertama waktu ihtiyar dan akhir dari waktu ihtiyar sampai sepertiga malam dan yang kedua waktu jawaz yaitu waktu akhirnya sampai terbitnya fajar yang kedua atau yang biasa disebut fajar sodiq, Subuh dinamakan sholat shubuh karena mengerjakannya diwaktu pagi dan subuh mempunyai waktu sebagaimana waktu asyar yaitu lima waktu yaitu waktu fadilah artinya yang utama kedua waktu ihtiah dari terbitnya fajar sampai menguning maksudnya terang waktu jawaz dengan makruh waktunya sampai terbitnya matahari yang kelima waktu yang diharamkan artinya tidak mencukupi dalam melakukan sholat tersebut waktunya.

(Fathul Qoriib : 11 - 12)

Figih Kedua

وشرائط وجوب الصلاة ثلاثة أشياء: الإسلام والبلوغ والعقل وهو حد التكليف

Syarat-syarat wajibnya sholat ada tiga macam yang pertama islam yang kedua baligh yang ketiga berakal artinya ukuran batas mukallaf.

Maksudnya islam adalah tidak wajib melakukan sholat bagi orang kafir asli dan tidak wajib baginya mengqodo'i apabila telah masuk islam dan adapun orang yang murtad wajib baginya sholat dan mengqodo'i jika telah kembali kepada islam, yang kedua baligh maka tidak wajib bagi anak kecil (laki-laki/perempuan) tapi diperintahkan bagi keduanya untuk sholat sesudah umur tujuh tahun apabila telah tamyiz (berakal) dan kalau tidak maka sesudah tamyiz dan dipukul keduanya sesudah sempurna umurnya sepuluh tahun, yang ketiga adalah berakal maka tidak wajib bagi orang yang gila melakukan sholat.

(Fathul Qoriib : 12)

Fiqih Ketiga

شروط الصلاة قبل الصلوة فيها خمسة أشياء : طهارة الأعضاء من الحدث والنجس وستر العورة بلباس طاهر والوقوف على مكان طاهر والعالم بدخول الوقت واستقبال القبلة ويجوز ترك القبلة في حالتين : في شدة الخوف

- وفي النافلة في السفر على الراحلة

Syarat-syarat sholat sebelum masuk dalam waktu sholat yaitu ada lima macam yang pertama suci anggota badannya dari hadas dan najis, kedua menutup aurot dengan pakaian yang suci, tiga tempat sholatnya harus suci, keempat mengetahui masuknya waktu, kelima menghadap kiblat dan boleh meninggalkan menghadap kiblat karena dua keadaan, yaitu keadaan sangat takut yang kedua berada diatas kendaraan sewaktu perjalanan jauh.

Yang dimaksud suci dari hadas yaitu dari hadas

kecil maupun hadas besar bagi mampu, sedangkan bagi yang tidak mampu maka dia boleh sholat dalam keadaan berhadhas dan sholatnya syah tetapi dia wajib mengulangi, sedang suci dari najis maksudnya adalah najis yang tidak bisa dima'afkan yang terdapat dipakainya, tempatnya, serta badannya, menutup aurot pada waktu mampu walaupun di tempat yang sepi dan tempat yang gelap, maka jika dia tidak bisa menutup aurot maka sholat Ariyan (telanjang) dengan tidak usah menunduk untuk ruku' dan sujud sebaliknya dia menetap dari keduanya, serta tidak usah mengulangi atas sholatnya, pakaian yang suci dan wajib menutupnya dari pakaian yang suci didalam selain waktu sholat dari pandangan manusia juga ditempat yang sepi kecuali ada kepentingan misalnya dari mandi dan sesamanya, dan aurotnya orang laki-laki (waktu sholat) apa yang diantara puser dan lutut. Demikian juga seorang budak diwaktu sholat seperti laki-laki dan aurotnya wanita waktu sholat apa yang selain muka dan telapak tangan bagian luar dan dalamnya sampai pergelangan tangannya, sedangkan tempatnya harus yang suci adalah tidak syah seseorang yang melakukan sholat terkena sebagian badannya, pakaiannya najis dan yang keempat mengetahui masuknya waktu walaupun dengan prasangka masuknya yaitu memakai ijtihat maka kalau ternyata sudah masuk kedalam waktu yang lain maka tidak syah sholatnya, yang kelima menghadap kiblat artinya ka'bah dan diboleh-

kan tidak menghadap kiblat karena dua keadaan : yang pertama sangatnya takut disebabkan perang, dan kedua disebabkan bepergian jauh yang bukan untuk maksiat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fiqih Keempat

وأركان الصلاة ثمانية عشر ركناً. النية والقيام مع القدرة وتكبيرة الإحرام
وقراءة الفاتحة وبسم الله الرحمن الرحيم آية منها والركوع والطمأنينة فيه
والرفع والاعتدال والطمأنينة فيه والسجود والطمأنينة فيه والمجوس بين
السجدين والطمأنينة فيه والمجوس الأخير والتشهد فيه والصلاة على النبي
ﷺ فيه والتسليمة الأولى ونية الخروج من الصلاة وترتيب الأركان

Rukun-rukunya sholat ada delapan belas rukun, yang pertama niat yang kedua berdiri bagi yang mampu, takbirotul ihrom, membaca fatehah, ruku' serta tuma'ninah didalamnya, mengangkat dan i'tidal tuma'ninah didalamnya, sujud, tuma'ninah didalamnya, duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah didalamnya, duduk akhir dan tasahut didalamnya, membaca sholawat atas Nabi SAW, salam pertama, niat keluar dari sholat, dan tertib rukunnya.

Jadi maksud dari kalimat di atas yaitu niat yang maksudnya adalah menuju sesuatu secara bersamaan dengan pekerjaannya, dan tempatnya di hati, maka apabila adanya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id itu sholat fardhu maka wajib niat fardhu serta harus menjelaskan dari fardhu tersebut seperti subuh atau dhuhur misalnya, berdiri bagi yang mampu apabila tidak bisa berdiri maka dibolehkan dia duduk sebisanya dan duduk secara iftiroos itu lebih utama, takbirotul ihrom maka harus mengeluarkan kata-kata yang jelas bagi orang yang bisa mengucapkannya dia harus mengucapkan kalimat Allohu Akbar maka tidak syah mengucapkan kata-kata Arrohmanu Akbar atau kalimat yang lainnya. Jika tidak

bisa dia boleh mengucapkan dengan terjemahan bagaimana saja yang dia bisa, membaca fatehah atau penggantinya untuk orang yang tidak hafal sholat fadhu adanya atau sholat sunnah dan bismillahirrohmanirrohim termasuk ayat darinya siapa orang yang memutuskan salah satu huruf dari fateha atau tasjithnya atau mengganti dengan huruf yang lain tidak syah bacanya juga sholatnya jika disengaja, dan kalau tidak dia wajib mengulangi bacaannya, ruku' paling sedikitnya ruku' yaitu semampunya sedangkan yang paling sempurna harus bentuknya lurus punggungnya, tuma'ninah didalam ruku' artinya diam sebentar setelah bergerak, i'tidal artinya berdiri dari ruku', tuma'ninah dari i'tidal, sujud paling sedikitnya orang sujud adalah menempelkan dahinya ke tempat sujud dan paling sempurna supaya takbir untuk sujud dengan tidak usah mengangkat tangannya, dan meletakkan lututnya setelah itu tangannya, dahinya, hidungnya. Tuma'ninah didalam sujud dengan sekira menempelkan kepalanya dan tidak cukup hanya sekedar menempelkan kepalanya ke tempat sujud, duduk diantara dua sujud didalam tiap rokaat, sama saja sholat berdiri, duduk maupun bersandar, paling sedikitnya diam sebentar sesudah bergerak, paling sempurna duduk sambil membaca do'a, tuma'ninah didalam duduk diantara duduk, duduk akhir menuju salam, tasahut didalam duduk akhir dan membaca do'a tahiyat, membaca sholawat atas Nabi didalam duduk tasahut akhir, salam pertama

niat keluar dari sholat, tertib diantara rukun artinya menertibkan diantara semua rukun sholat.

(Fathul Qoriib : 13 - 14)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وهيئتها خمسة عشر خصلة ، رفع اليدين عند تكبيرة الإحرام وعند الركوع والرفع منه ووضع اليمين على الشمال والتوجه والاستعاذة والمجهر في موضعه والإسرار في موضعه والتأمين وقراءة السورة بعد الفاتحة والتكبيرات عند الرفع والخفض وقول سمع الله لمن حمده ربنا لك الحمد والتسبيح في الركوع والسجود ووضع اليدين على الفخذين في الجلوس بلبس اليسرى ويقبض اليمينى إلا المسبحة فإنه يشير بها متشهدا والافتراش في جميع الجلسات والتورك في الجلسة الأخيرة والتسليم الثانية .

Hai'atnya sholat ada lima belas : mengangkat tangan pada waktu takbirotul ihrom, pada waktu ruku', pada waktu berdiri dari ruku', meletakkan tangan kanan di atas yang kiri, membaca tawajjuh, membaca iti'adah, membaca keras pada tempatnya, membaca pelan pada tempatnya, membaca amin, membaca surat dari Al Qur'an sesudah fatehah, Takbir pada waktu ruku', mengangkat dari ruku' membaca sami Allahuliman hamidah, tasbih waktu ruku' dan sujud meletakkan tangan di atas dua paha didalam duduk membuka yang kiri dan menggengam yang kanan kecuali jari telunjuk, duduk iftiros didalam semua duduk, duduk tawarruk didalam dudk akhir, serta salam yang kedua.

Maksud dari tulisan tersebut di atas mengenai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hai'atnya sholat adalah : mengangkat tangannya pada waktu takbirotul ihrom ke atas bahunya, mengangkat kedua tangannya pada waktu ruku' serta pada waktu berdiri dari ruku', meletakkan tangan yang kanan di atas yang kiri dan adanya keduanya itu di bawah dada dan di atas pusar, tawajjuh artinya membaca inni wajjahtu yang terdapat dalam do'a iftitah, isti'ada artinya membaca a'udubillah minassaitonirrojim membaca keras ditempatnya seperti subuh, dua rokaat pertama maghrib, isya', jum'at, dua

hari raya. Membaca pelan pada tempatnya artinya apa yang lain dari yang telah disebutkan, membaca amin sesudah fatehah, membaca surat Al Qur'an sesudah fatehah untuk imam dan untuk orang yang sholat sendirian ini tidak boleh dibalik maka jika dibalik tidak dianggap, membaca takbir untuk ruku' dan mengangkat ruku', mengucapkan sami'allohuliman hamidah pada waktu mengangkat dari ruku' yaitu kepalanya, robbana lakal hamduu pada waktu tegak berdiri, membaca tasbih pada waktu ruku' tiga kali, juga diwaktu sujud tiga kali, meletakkan tangan keduanya di atas paha waktu duduk didalam tahiyat awal dan akhir, membeber tangan yang kiri sekira merata pucuk-pucuk jari-jarinya di lutut menggenggam yang kanan artinya tangannya (jari-jari) kecuali jari telunjuk, duduk iftiros didalam semua duduk terjadi didalam sholat yang bentuknya seperti duduk istirahat artinya supaya duduk seseorang di atas mata kaki yang kiri, tawarruk didalam duduk akhir duduk tawarruk ini seperti iftiros hanya kaki kirinya dikeluarkan, salam yang kedua.

(Fathul Qoriib : 15)

Fiqih Keenam

والمرأة تخالف الرجل في خمسة أشياء: فالرجل يجافي مرفقيه عن جنبه ويقبل بطنه عن فخذه في الركوع والسجود ويجهر في موضع الجهر وإذا نابه شيء في الصلاة سبغ وعورة الرجل ما بين سرتة وركبته. والمرأة تضم بعضها إلى بعض وتخفص صوتها بحضرة الرجال الأجانب وإذا نابها شيء في الصلاة صفت. وجميع بدن الحرة عورة إلا وجهها وكفيها والأمة كالرجل.

Perbedaan laki-laki dan wanita didalam sholat, ada lima macam : kalau orang laki-laki mengangkat kedua sikunya dari lambungnya, dan mengangkat perutnya dari pahanya didalam ruku' dan sujud dan membaca keras didalam tempatnya dengan jelas, apabila mengingatkan sesuatu diwaktu diwaktu sholat membaca tasbih, dan aurotnya laki-laki apa yang diantara puser dan lututnya, dan orang perempuan merapatkan bagian yang satu kepada bagian yang lain, apabila mengingatkan sesuatu diwaktu sholat dia harus bertepuk, semua badannya orang perempuan yang merdeka itu aurot, kecuali wajahnya dan telapak tangannya, dan budak perempuan aurotnya seperti laki-laki di waktu sholat.

Maksud dari penjelasan tersebut di atas mengenai perbedaannya antara laki-laki dan wanita diwaktu sholat adalah laki-laki harus mengangkat kedua siku-sikunya dari lambungnya serta harus mengangkat perutnya dari pahanya itu terjadi diwaktu ruku' dan sujud, kemudian mengeraskan didalam suaranya secara jelas dan jika mengingatkan kepada imamnya waktu imam melakukan kesalahan dia wajib mengingatkan dengan mengucapkan kalimat tasbih (subhanalloh) dengan tujuan dzikir bukan tujuan yang lain, dan aurotnya laki-laki diwaktu sholat apa yang diantara puser dan sampai lutut sedangkan yang lainnya bukan termasuk aurot, sedangkan wanita diwaktu sholat (ruku', sujud) dia harus merapatkan perutnya dengan pahanya serta merendahkan (pelan) suaranya jika dia sholat didekat orang laki-laki yang lain dalam arti yang bukan muhrimnya jika sholat sendirian boleh mengeraskan didalam suaranya, jika mengingatkan kepada kesalahan imamnya bertepuk yaitu tangan yang kanan menepuk bagian belakang tangan yang kiri, maka jika

memukul seperti orang bertepuk tangan dengan tujuan bermain-main serta dia mengetahui dengan keharamannya maka batal sholatnya, dan aurotnya wanita didalam sholat seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangannya adapun di luar sholat maka seluruhnya tanpa kecuali, serta aurotnya budak wanita diwaktu sholat seperti laki-laki yaitu puser sampai lutut. (Fathul Qorib : 15)

Fiqih Ketujuh

والذي يبطل الصلاة عشرة أشياء : الكلام العمد والعمل الكثير والحديث وحدوث
النجاسة وانكشاف العورة وتغيير النية واستقبال القبلة والأكل والشرب
والقهقهة والردة .

Yang membatalkan sholat ada sepuluh macam : berbicara dengan sengaja, bergerak-gerak dengan begitu banyak, berhadas, terkena najis, membuka aurot, merubah niat, membelakangi kiblat, makan dan minum, tertawa terbahak-bahak, murtad.

Maksud dari pernyataan di atas : berbicara dengan sengaja artinya berbicara memakai bahasa sehari-hari walaupun ada hubungannya dengan sholat, bergerak yang begitu banyak artinya berurut-urut sampai tiga kali seperti loncat dengan sengaja atau lupa sedangkan gerakan yang sedikit tidak membatalkan, berhadas kecil maupun besar, kejatuhan barang najis yang tidak bisa dima'afkan maka kalau terjatuh di atas bajunya (najis kering) kemudian menggerak-gerakkan bajunya seketika maka tidak batal sholatnya, terbukanya aurot dalam arti

dibuka dengan sengaja, maka apabila dibuka oleh sebab tiupan angin kemudian menutupnya seketika tidak batal sholatnya, merubah niatnya sholat seperti niat keluar dari sholat, membelakangi kiblat seperti menjadikan kiblat itu dibelakang gegernya (punggungnya) makan dan minum sedikit ataupun banyak kecuali jika adana seseorang itu bodoh didalam hukumnya tersebut, tertawa terbahak-bahak artinya tertawa dengan keras, serta murtad artinya terputusnya seseorang dari islam disebabkan perkataannya maupun pekerjaannya. (Fathul Qorib : 15-16)

Fiqih Kedelapan

وركعات الفرائض سبعة عشر ركعة فيها أربع وثلاثون سجدة وأربع وتسعون تكبيرة وتسع تشهدات وعشر تسليمات ومائة وثلاث وخمسون تسبيحة وجملة الأركان في الصلاة مائة وستة وعشرون ركنا في الصبح ثلاثون ركنا وفي المغرب اثنان وأربعون ركنا وفي الرباعية أربعة وخمسون ركنا. ومن عجز عن القيام في الفريضة صلى جالسا، ومن عجز عن الجلوس صلى مضطجعا.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jumlah rokaat sholat-sholat fardhu ada tujuh belas rokaat, tiga puluh empat sujud, sembilan puluh empat takbir, sembilan syahadat, sepuluh salam, seratus lima puluh tiga tasbih, seratus dua puluh enam rukun, waktu subuh tiga puluh rukun, maghrib empat puluh dua rukun, dalam tiap empat rokaat dari sholat fardhu yaitu lima puluh empat rukun, siapa orang yang tidak mampu berdiri dalam sholat fardhu maka sholat duduk, jika tidak bisa maka sholat bersandar.

Maksud kalimat tersebut diatas mengenai jumlah sholat sehari semalam adapun di hari Jum'at maka hitungannya di ahri itu berarti lima belas rokaat, adapun didalam sehari semalam tersebut terdapat tiga puluh empat sujud, sembilan puluh empat takbir, sembilan tahiyat, sepuluh salam, seratus lima puluh tasbih, dan jumlah rukun didalamnya seratus dua puluh enam rukun yang terdiri didalam subuh tiga puluh rukun, didalam maghrib empat puluh dua rukun, serta didalam setiap empat rokaat dari sholat terdiri dari lima puluh rukun. Siapa orang yang tidak bisa berdiri didalam melakukan sholat fardhu disebabkan sulitnya dari berdiri dia boleh sholat duduk atas bagaimanapun bentuknya, tetapi duduk iftiros itu lebih utama, dan barang siapa tidak bisa duduk, bisa sholat bersandar, jika tidak bisa, maka sholat terlentang kepalanya di timur dan kakinya disebelah barat, jika tidak bisa dari itu semua, maka dia sholat dengan mengedipkan mata dan niat dengan hatinya, dan wajib baginya menghadap kiblat dengan wajahnya dengan meletakkan sesuatu di atas kepalanya, dan menggerak-gerakkan dengan kepalannya didalam ruku' dan sujud, serta jika tidak bisa menggerakkan dengan kepalanya maka kelopak matanya yang digerakkan jika tidak bisa maka yang menjalankan sholat dengan hatinya, dan sholat itu tidak boleh ditinggalkan selama seseorang tersebut masih memiliki akal yang sehat. (Fathul Qorib : 16)

Figih Kesembilan

والمتروك من الصلاة ثلاثة أشياء : فرض، وسنة، وهيئة فالفرض لا ينوب عنه سجود السهو بل إن ذكره والزمان قريب أتى به وبني عليه وسجد للسهو. والسنة لا يعود إليها بعد التلبس بالفرض لكنه يسجد للسهو عنها. والهيئة لا يعود إليها بعد تركها ولا يسجد للسهو عنها. وإذا شك في عدد ما أتى به من الركعات بنى على اليقين وهو الأقل وسجد للسهو. وسجد السهو سنة ومحل قبل السلام.

Orang yang meninggalkan salah satu dari pekerjaan didalam sholat ada tiga macam, fardhunya sholat, sunnahnya, hai'atnya sholat, maka kalau meninggalkan fardhu tidak bisa diganti dengan sujud sahwi, sebaliknya jika ingat dan jaraknya tidak lama maka dia harus menambahnya serta sujud sahwi, jika sunnah maka tidak usah mengulanginya sesudah mengerjakan yang fardhu tetapi cukup dengan sujud sahwi saja, sedangkan meninggalkan hai'atnya sholat tidak usah mengulanginya dan tidak usah sujud sahwi, jika seseorang ragu terhadap hitungan rokaat sholatnya dia harus menambah dam yang diambil adalah yang paling sedikit dan sujud sahwi, sujud sahwi itu hukumnya sunnah dan tempatnya sebelum salam.

Maksudnya adalah jika seseorang meninggalkan rukunnya sholat karena lupa maka tidak bisa hal tersebut diganti dengan sujud sahwi saja tetapi dia harus menambah yang kurang tersebut setelah ingat dan melakukan sujud sahwi, dan pekerjaan sunnah didalam sholat jika ditinggalkan oleh seseorang maka dia tidak wajib menambah menambah tetapi cukup dengan melakukan sujud sahwi saja, jika diulangi maka batal sholatnya, dan barang siapa orang yang meninggalkan hai'atnya sholat hal tersebut tidak bisa ditambah dengan sujud sahwi, maka tidak usah mengulangi orang sholat tersebut kepadanya, walaupun meninggalkannya itu dilakukan dengan sengaja

dan apabila seseorang yang merasa ragu terhadap jumlah shalat yang dikerjakan maka dia harus mengerjakan dengan yang diyakininya yaitu jumlah yang paling sedikit, serta kemudian sujud sahwi sedang hukunnya sujud sahwi itu sunnah dan tempatnya sebelum seseorang yang melakukan shalat salam. (Fathul Qoriib : 16)

Figih Kesepuluh

وخمس أوقات لا يصلى فيها إلا صلاة لها سبب : بعد صلاة الصبح حتى تطلع الشمس
وعند طلوعها حتى تنكامل وترتفع قدر رمح ، وإذا استوت حتى تنزل ، وبعد
صلاة العصر حتى تغرب الشمس ، وعند الغروب حتى يتكامل غروبها .

Lima waktu yang didalamnya dilarang melakukan shalat, kecuali shalat yang ada sebabnya, waktu-waktu tersebut adalah : sesudah subuh hingga terbit matahari, waktu terbitnya matahari sehingga sempurna terbitnya yaitu terangkatnya Matahari seukuran tombak dan waktu istiwa, sehingga tergelincirnya matahari, sesudah shalat asyah sehingga terbenamnya matahari sehingga sempurna di dalam terbenamnya.

Maksudnya adalah didalam sehari semalam terdapat lima waktu yang didalamnya diharamkan bagi seseorang melakukan shalat kecuali ada sebab-sebab yang membolehkannya : seperti adanya sebab terdahulu atau ketinggalan shalat seperti shalat gerhana matahari dan istisqo', sesudah shalat subuh sehingga terbit matahari, pada waktu terbitnya matahari sehingga terbitnya sempurna yaitu terangkatnya matahari sehingga ukuran satu tombak menurut pandangan mata, pada waktu istiwa' artinya mataharinya tepat ditengah-tengah langit sehingga mata-

hari tersebut tergelincir dan dikecualikan dari itu pada hari jum'at maka tidak dimakruhkan pada hari itu waktu istiwa' begitu juga di Masjidil haram maka tidak makruh sholat didalamnya disemua waktu sama saja sholat sunnah thowaf atau yang lainnya, sesudah sholat asyar sehingga terbenamnya matahari, pada waktu terbenamnya matahari sehingga sempurna terbenamnya. (Fathul Qoriib : 17)

Figih Kesebelas

وصلاة الجماعة سنة مؤكدة، وعلى المأموم أن ينوي الاثتمام دون الإمام .
ويجوز أن يأتهم الحر بالعبد والبالغ بالمرأهق ولا تصح قدوة رجل بامرأة
ولا قارئى بأقى .
وأبى موضع صلى فى المسجد بصلاة الإمام فيه وهو عالم بصلاته أجزأه مالم
يتقدم عليه . ولمن صلى فى المسجد والمأموم خارج المسجد فربا منه وهو
عالم بصلاته ولا حائل هناك جاز .

Sholat berjama'ah hukumnya sunnah mu'akkad, dan atas ma'mum supaya niat ma'mum, dan dibolehkan seorang yang merdeka berma'mum kepada seorang budak, dan seorang yang baligh kepada anak kecil, dan tidak syah orang laki-laki berma'mum kepada orang wanita, dan orang yang bisa membaca kepada orang yang bodoh, dan dimanapun sholat di Masjid secara berjama'ah sedang dia mengetahui dengan sholatnya imamnya hukumnya boleh, selama tempatnya tidak lebih dari imamnya, dan apabila sholat di Masjid sedang ma'mumnya di luar masjid dan jaraknya dekat dari masjid sedangkan dia mengetahui dengan imamnya sedang disana tidak ada penghalangnya hukumnya boleh.

Sholat berjama'ah itu hukumnya sunnah mu'akkad, supaya atau wajib bagi ma'mum niat mengikuti atau menjadi ma'mum, dan tidak wajib menerangkan/menyebutkan nama imamnya, jika dia menerangkan dengan namanya sedangkan sebutannya itu salah maka batal sholatnya, selain imam-

nya maka bagi imam tidak wajib niat menjadi imam sebaliknya sunnah, dan dibolehkan bagi orang yang merdeka yaitu berma'mum kepada budak, serta orang yang sudah baligh kepada anak kecil sedang adapun anak kecil yang belum berakal maka tidak syah berma'mum kepadanya, dan tidak syah orang laki-laki berma'mum kepada wanita, orang yang pandai membaca berma'mum kepada orang yang bodoh artinya orang yang didalam pembacaan fatehahnya sudah baik berma'mum kepada orang yang pembacaan fatehahnya rusak sholat didalam masjid dengan berjama'ah dan ma'mumnya mengetahui dengan sholatnya imamnya dengan cara kelihatan kepada imamnya atau mengikuti sebagian shofnya sudah dianggap cukup didalam berma'mum selama tidak mendahului ma'mum kepada imamnya artinya didalam tempatnya dan kalau tempatnya sama tidak membatalkan, apabila sholat imam di dalam masjid sedangkan ma'mum di luar masjid sedangkan ma'mum tidak jauh dari masjid sedang ma'mum juga melihat kepada sholatnya imam dan tidak ada penghalang antara imam dan ma'mumnya hukumnya mubah atau boleh. (Fathul Qoriib : 17)

Fiqih Keduabelas

ويجوز للمسافر قصر الصلاة الرباعية بمحتمس شرائط : أن يكون سفره في غير معصية وأن تكون مسافته ستة عشر فرسخا وأن يكون موديا للصلاة الرباعية وأن ينوي القصر مع الإحرام، وأن لا يأتي بمقيم.
ويجوز للمسافر أن يجمع بين الظهر والعصر في وقت أيهما شاء وبين المغرب والعشاء في وقت أيهما شاء.

Dibolehkan bagi orang yang bepergian jauh (Musafir) yaitu mengqosor sholat yang empat roka'at tapi harus memenuhi lima syarat yang pertama supaya bepergiannya itu bukan dengan tujuan ma'siat dan supaya jaraknya itu sekitar tiga mil, supaya dadnya yang diqosor itu bukan sholat qodo', supaya niat orang yang bepergian yaitu niat mengqosor sholatnya, dan supaya jangan bermam kepada orang kepada orang yang menjadi penduduk, dan dibolehkan bagi musafir yaitu mengumpulkan diantara dhuhur dan asyar diwaktu yang dia kehendaki waktu maghrib dan isya' dan dibolehkan juga bagi penduduk karena adanya hujan yang sangat lebat.

Maksudnya jika seseorang yang akan bepergian jauh dibolehkan baginya mengqosor sholatnya dengan lima syarat yang harus dipenuhi yaitu : maksud dari bepergiannya itu bukan bertujuan untuk bermaksiat kepada Allah, supaya jaraknya itu dua mil yang dihitung hanya jarak berangkatnya saja bukan jarak pulang pergi, supaya adanya yang diqosor bukan sholat yang diqodo' adapun sholat yang diqodo' tidak bisa diqosor, adapun sholat yang ketinggal tidak bisa diqodo' diwaktu bepergian, supaya niat orang yang musafir itu niat mengqosor sholatnya, supaya jangan bermam dari bagian sholatnya kepada penduduk, dibolehkan bagi orang yang bepergian jauh yaitu mengumpulkan diantara dhuhur dan asyar secara jama' tagdim atau ta'hir, didalam waktu yang dia kehendaki artinya jama' tagdim atau ta'hir, juga bagi penduduk yang mempunyai halangan karena dadnya hujan yang sangat lebat dibolehkan baginya menjama' bukan dua waktu tapi menjadi satu waktu. (Fathul Qoriib : 17-18)

Fiqih Ketigabelas

وشرائط وجوب الجمعة سبعة أشياء : للإسلام والبلوغ والعقل
والحرية والذكورية والصحة والإستيطان . وشرائط فعلها ثلاثة :
أن يكون البلد مضر أو قريية وأن يكون العداة أربعين من أهل الجمعة
وأن يكون الوقت باقيا . فإن خرج الوقت أو عدت الشروط صليت
ظهرا . وقرأئتها ثلاثة : خطبتان يقوم فيهما ويجلس بينهما
وأن تصلى ركعتين في جماعة .

syarat-syarat wajibnya jum'at ada tujuh bagian : Islam, baligh, berakal merdeka, laki-laki, sehat, dan mampu. syarat-syarat menegrjakannya ada tiga : mendirikannya itu di dalam kota atau desa, supaya adanya empat puluh orang, supaya adanya diwaktu dhuhur, jika sudah keluar dari waktu dhuhur maka tidak syah jum'atnya dan harus sholat dhuhur, dan fardhunya jum'at ada tiga yaitu : dua khutbah, dan duduk sebentar diantara dua khutbah serta sholat secara berjama'ah.

Syarat yang mutlak didalam melakukan sholat jum'at yaitu ada lima : baligh dan berakal dan keduanya tersebut juga merupakan syarat dari sholat fardhu diluar jum'at, merdeka laki-laki, sehat, penduduk, maka tidak wajib bagi orang kafir, anak kecil, orang yang gila, budak, orang perempuan, orang yang sakit, serta orang musafir. Dan syarat-syarat syahnya supaya jum'at itu diadakan di satu kota atau desa, dan dihadiri oleh empat puluh orang jama'ah penduduk, dan harus diadakan diwaktu dhuhur juka tidak memungkinkan dari melaksanakan syarat-syaratnya karena sempitnya waktu maka harus dikerjakan sholat dhuhur bukan sholat jum'at karena tidak mencukupi waktunya. Dan fardhunya jum'at ada tiga yaitu : dimulai dengan dua khutbah dan khotibnya berdiri jika mampu jika

tidak boleh khutbah sambil duduk, atau sandar, kemudian
imamnya/khotibnya duduk diantara dua khutbah itu dengan
seukuran tuma'nina serta sholat dua rokaat secara berja-
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
ma'ah. (Fathul Qoriib : 18)

D. Pengaruh Pengajian Kitab Fathul Qorib di Nvamlungan
Terhadap Peningkatan Ibadah Sholat Masvarakat.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pada
kenyataanya, komunikasi yang langsung dalam arti berta-
tap muka antara komunikator dengan komunikannya, ini
lebih efektif sifatnya dibandingkan yang memakai media,
sebab lewat komunikasi langsung seorang komunikator
dalam menyampaikan informasinya bisa langsung mempenga-
ruhi komunikannya.

Selain daripada itu komunikator bisa memperhatikan
komunikannya artinya komunikator bisa melihat siapa yang
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
sedang dihadapi, juga bisa mengetahui kebutuhan dari
komunikannya sehingga komunikasinya bisa sambung rasa.
(diktat Komunikasi : 67-68)

Berdasarkan penjelasan di atas setiap pengajian
yang sudah dilakukan dalam suatu majlis ta'lim ini akan
mengandung suatu reaksi (respon) dari obyeknya, baik itu
yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif,
dalam mengoreksi dari respon tersebut baik yang berupa
menyempurnakan dari respon negatif atau meningkatkan

yang bersifat positif harus dilakukan secara menyeluruh yang tidak lain adalah seluruh komponen dakwah yang dikaitkan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam setiap kegiatan komunikasi (pengajian) akan terjadi atau menimbulkan efek yang meliputi : efek kognitif, afektif, behavioral.

1. Efek Kognitif Pengajian

Efek kognitif merupakan suatu efek dalam suatu proses komunikasi (pengajian) yang berkenaan dengan suatu pola pemikiran setelah menerima pesan dari komunikator, efek ini bisa terjadi bila ada perubahan pada diri obyek tentang sesuatu yang diketahui, difahami atau dimengerti dari pesan yang sudah diterimanya.

Pola pemikiran tersebut menyebabkan seseorang berusaha mengatasi kekurangannya setelah menerima suatu pesan, dan hal tersebut akan menimbulkan perubahan cara pemikiran seseorang, serta perubahan sikap kepada hal-hal yang diyakininya.

(Drs. Saifuddin Azwar, M.A. : 67-68)

2. Efek Afektif Pengajian.

Efek afektif merupakan sikap dari komunikan dalam menanggapi suatu pesan yang telah diterima dari komunikatornya.

Efek tersebut bisa terjadi, apabila terjadi perubahan pada diri komunikan setelah adanya pesan dari isi suatu komunikasi yang relevan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
(Drs. Saifuddin Azwar, M.A. : 79)

Dengan demikian setelah menerima materi pengajaran, dalam diri komunikan akan menimbulkan rasa senang, atau juga tidak senang dari isi pesan pengajaran tersebut, semua itu tergantung isi pesan yang diterimanya cocok tidak dengan sikap komunikan.

Mengenai penggunaan ancaman dalam suatu komunikasi atau penggunaan pesan yang membangkitkan rasa kekhawatiran, walaupun demikian tehnik hal semacam ini sudah banyak digunakan dalam menyampaikan suatu pesan komunikasi. (Drs. Saifuddin Azwar, M.A. : 78)

Jadi dengan demikian seorang komunikan dalam memutuskan suatu sikap menerima atau menolak dari isi pesan pengajaran tersebut setelah terjadi suatu pemiciran dalam mempengaruhi keputusannya.

3. Efek Behavioral Pengajaran

Efek ini merupakan suatu bentuk efek pengajaran yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dalam menerjemahkan materi pengajaran yang telah diterimanya.

Perbuatan atau perilaku seseorang itu pada hakekatnya adalah perwujudan dari perasaan dan pikirannya. Adapun perilaku yang diharapkan adalah peri-

laku yang sesuai dengan ajaran islam baik bagi individu maupun masyarakat.

Jika pengajian (dakwah) telah dapat menyentuh aspek behavioral yang berarti telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran islam yang telah dipesankan maka dakwah tersebut bisa dikatakan berhasil. (Moh. ali Azis : 79 - 80)

Dengan demikian suatu kegiatan pengajian bisa dikatakan berhasil jika pesan-pesan yang telah disampaikan tersebut sudah direalisasikan oleh masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari ulasan tersebut di atas dapat dimengerti bahwa pengaruh pengajian Kitab Fathul Qoriib terhadap peningkatan ibadah masyarakat dapat diklasifikasikan kedalam tiga bagian yaitu :

a. Efek kognitif

Suatu materi yang telah diterima oleh masyarakat lewat dipahami, dimengerti melalui proses pemikiran kemudian adanya hasrat untuk merubahnya (pola pikir) tanpa ada keinginan untuk mengamalkannya materi pengajiannya. Pada efek ini kitab Fathul qoriib mudah dipahami dan bahasanya tidak terlalu sukar sehingga pemahaman terhadap materi kitab ini tidak terlalu membebani masyarakat pendengarnya.

b. Efek Afektif

Merupakan kecenderungan mengamalkan isi (materi)

pengajian lewat perubahan sikap tingkah laku. Dalam hal ini kecenderungan untuk mengamalkannya karena kandungan dalam kitab tersebut menyentuh perasaan dari para pendengar/peserta pengajian.

c. Efek Behavioral

Merupakan kemauan masyarakat dalam mengamalkan materi pengajian yang telah disampaikan kedalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini dipengaruhi pula oleh komunikatornya dalam menyampaikan pesan dengan disertai praktek sehingga betul-betul dirasakan oleh peserta pengajian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

STUDI EMPIRIS PENGAJIAN FATHUL QORIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian Lokasi

Sebelum mengulas masalah keadaan masyarakat Nyamplungan dari berbagai sudut pandangnya, dirasa perlu kiranya diuraikan terlebih dahulu gambaran umum tentang Nyamplungan.

Secara administratif Nyamplungan termasuk dalam satu wilayah yang mengikuti kelurahan Ampel kecamatan Semampir Surabaya Utara, Nyamplungan terdiri dari beberapa tempat / gang.

Berdasarkan letak wilayah Nyamplungan berbatasan dengan beberapa wilayah lain, beberapa tempat tersebut sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Jl. Sultan Iskandar Muda.
- Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Jl. Nyamplungan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Pabean Cantikan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Jl. KHM Mansyur

Penduduk Nyamplungan dalam pekerjaannya sehari-hari mayoritas mereka berdagang, Pegawai Negeri, ataupun bekerja pada kantor swasta, hal semacam ini sudah wajar karena wilayahnya termasuk wilayah perkotaan, wilayah

Nyemplungan luas tanahnya mencapai ± 38 Hektar yang terdiri dari perumahan, perkampungan ataupun tempat-tempat umum yang lain seperti masjid, musholla dll.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 17.845 jiwa yang terbagi kedalam 1.006 kepala keluarga (KK). Jumlah tersebut sudah meliputi pria dan jumlah wanita. adapun mengenai rinciannya sebagaimana disebutkan dalam tabel berikut ini :

TABEL II
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

NO	JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	LAKI - LAKI	8.514	47,71 %
2.	PEREMPUAN	9.331	52,29 %
J U M L A H		17.845	100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL III
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT PEMELUK AGAMA

NO	A G A M A	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	I S L A M	17.845	100 %
2.	KRISTEN	-	-
J U M L A H		17.845	100 %

TABEL IV
SARANA TEMPAT IBADAH

NO	NAMA SARANA IBADAH	J U M L A H
1.	Masjid	1 Buah
2.	Langgar Mushollah	12 Buah
J U M L A H		13 Buah

TABEL V
SARANA DIBIDANG PENDIDIKAN

NO	NAMA SARANA PENDIDIKAN	J U M L A H
1.	Madrasah Diniyah	3 Buah
2.	T P A	2 Buah
3.	Taman Kanak Kanak	2 Buah
J U M L A H		7 Buah

**B. Gambaran Secara Umum Berbagai Macam Bentuk Kegiatan
Kehidupan Sosial Masyarakat Madura Nyamplungan**

1. Kegiatan Keagamaan

Sebagaimana yang kita kenal bahwa masyarakat madura dimanapun berada sulit sekali ditemui beragama selain islam yang paling identik dari masyarakat

madura dalam kegiatan beragamanya adalah seperti :
ngundang tahlilan (acara tahlil) meski disana tidak
ada yang meninggal dunia, Maulid Nabi, Thoriqoh,
Srahalan (marhabanan) atau pengajian pada hari-hari
besar islam, demikian juga dalam masyarakat madura
Nyamplungan ini tidak jauh bedanya dengan masyarakat
madura di tempat lain.

Masyarakat madura Nyamplungan selalu menomorsakan hal-hal yang berbau agama walaupun mereka tidak mampu untuk membuat acara yang besar-besaran yang kecil pun jadi. Contohnya hampir didalam setiap rumahnya masih terdapat mushollah pribadi walaupun hanya bisa dipakai sholat dua sampai tiga orang, hal-hal semacam ini tidak bisa hilang karena hal ini sudah melekat kedalam kehidupan tradisi mereka.

Masyarakat madura Nyamplungan dalam hubungan sesamanya sangat menjaga kesopanan terutama budaya malu sangat mereka junjung tinggi, utamanya kepada orang tua, kiai, ataupun dengan sesamanya. Sampai-sampai ada kata-kata semboyan : Lebih baik putih tulang daripada putih mata yang artinya lebih baik mati daripada menanggung malu.

2. Sholat

Secara umum masyarakat madura Nyamplungan juga menjalankan sholat lima waktu secara berjama'ah dan istiqomah, ataupun ada juga yang melaksanakan sholat

berjama'ahnya di rumahnya masing-masing bersama-sama keluarganya di mushollah pribadi.

Waktu berjama'ah yang paling ramai seperti di digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Kampung atau di tempat-tempat lain yaitu diwaktu maghrib, pada hari jum'at mereka banyak yang melakukan sholat jum'at di Masjid Ampel walaupun dalam tempat mereka ada juga masjidnya tapi yang sholat di sana jarang sekali dari orang-orang madura, mengapa demikian karena mereka menganggap Masjid Ampel lebih afdhol dibanding masjid-masjid yang lainnya.

3. Puasa

Masyarakat madura Nyamplungan waktu bulan puasa bisa dikatakan mereka seratus persen berpuasa semua, mulai dari anak-anak yang sudah dianggap kuat didalam melakukan puasa sampai para orang tuanya.

Dalam bulan puasa mereka juga tidak lupa dengan tarawih, tadarrus yang sampai semalaman atau pun digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mendengarkan pengajian sebelum mereka berbuka puasa yang isi materinya biasanya mengenai tauhid, fiqih dll juga yang tidak ketinggalan acara buka bersama di langgar-langgar.

4. Haji

Yang namanya ibadah haji bagi masyarakat madura Nyamplungan yang sudah mampu merupakan hak yang sangat penting dan merupakan satu kebanggaan tersendiri, bahkan mereka akan mengorbankan apa saja agar

mereka bisa berangkat haji dan yang paling banyak diwaktu pelajaran manasik haji di Nyamplungan adalah masyarakat madura sehingga manasiknya dalam menjelaskan memakai bahasa madura dan hampir setiap tahun masyarakat madura nyamplungan sangat banyak sekali yang berangkat ibadah haji.

5. Zakat

Zakat fitrah / maal biasanya masyarakat madura Nyamplungan seluruhnya diserahkan kepada kiainya masing-masing yang kemudian oleh kiainya diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima sebab menurut mereka diberikan kepada kiai lebih baik daripada diberikan kepada organisasi yang menangani zakat sebab kiai lebih mengerti siapa-siapa saja orang-orang yang berhak menerima zakat.

6. Perkawinan

Acara perkawinan pada masyarakat madura banyak diwarnai dengan acara keagamaan yang paling banyak adalah waktu akad nikah yang biasanya sebelum berlangsung yaitu membaca maulid Nabi kemudian pembacaan ayat suci Al Qur'an dan seterusnya, sedang mempelai pria yang berjalan menuju kediaman mempelai wanita biasanya diiringi dengan hadrah ala madura.

7. Kelahiran

Adat tradisional masyarakat madura Nyamplungan setelah menerima kelahiran seorang bayi biasanya

diadzani dan diiqomahi kemudian selang beberapa hari (40 hari) diadakan selamat dengan pembacaan maulid Nabi atau pun dengan acara-acara yang lain yang masih berbau atau bernafaskan keagamaan, bagi putra laki-laki acara sunatan sudah merupakan hal-hal yang penting bagi mereka-mereka mengadakan selamat dengan mengundang seorang kiai untuk membacakan maulid Nabi serta tidak lupa acara mau'idotil hasanah (ceramah) agama.

8. Kematian

masyarakat madura Nyamplungan jika terjadi kematian mereka seperti biasanya melaksanakan kegiatan agama islam yaitu mulai dari pengurusan jenazah, ta'ziah sampai acara tahlilan.

Tahlilan bagi masyarakat madura Nyamplungan tidak membatasi siapa saja yang meninggal dunia sampai anak bayi pun mereka adakan tahlilan kalau memang meninggal dunia, biasanya acara tahlilan itu diadakan mulai dari hari pertama sampai hari ketujuh yang kemudian disambung pada hari keempat puluh kematiannya, seratus harinya, sampai seribu harinya, yang dikenal dengan istilah haul. haul tersebut pasti diperingati setiap tahunnya.

9. Dakwah

Rutinitas dakwah islam dikalangan masyarakat madura Nyamplungan biasanya yaitu acara kuliah subuh

yang diadakan setelah sholat shubuh bersama dan mereka dalam menyampaikan materi dakwah lebih cenderung serius dari pada yang humor-humor yang kurang disenangi bagi masyarakat madura Nyamplungan

Yang tidak ketinggalan pula acara dakwah islam pada peringatan hari-hari besar islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan lain-lain.

C. Latar Belakang Diadakan Pengajian Kitab Fathul Qoriib di Nyamplungan

Setelah mengadakan wawancara dengan pengasuh pengajian yaitu K.H. Sholeh di kediamannya yaitu pada tanggal 20 Juni 1998 wawancara yang berlangsung sekitar 60 menit, beliau banyak menjelaskan apa yang menjadikan terdapatnya pengajian semacam ini.

Latar belakangnya adalah sekitar tahun 1967 beliau seringkali memberikan ceramah agama secara berkeliling dari masjid ke masjid atau pun atas undangan seseorang yang berpindah-pindah dari rumah ke rumah secara bergantian untuk mengisi kuliah subuh dibidang fiqih, hampir dari seluruh masyarakat baik itu masyarakat Nyamplungan sampai di luar Nyamplungan banyak yang berminat untuk mengikuti pengajian kuliah subuhnya sampai tempatnya sudah tidak tertampung lagi

Sedangkan beliau tidak pernah atau hampir bisa

dikatakan jarang sekali mengisi ceramah di kampungnya sendiri, hal itu dikarenakan tempatnya yang kurang memenuhi syarat atau pun memang tempatnya yang tidak ada.

Selang beberapa tahun yaitu tepatnya pada tahun 1991 para pengurus kampung bersama masyarakat serta tidak lupa meminta dukungan dari K.H. Sholeh sendiri untuk membuat mushollah yang kemudian mushollah tersebut diberikan (diserahkan) kepada K.H. Sholeh untuk dikelola menjadi majlis ta'lim, oleh karena itulah beliau sudah tidak lagi berkeliling untuk mengisi ceramah kuliah subuh tetapi beliau menetap disana dalam mengisi ceramah kuliah subuh yang sampai sekarang ini masih sangat diminati oleh warga Nyamplungan, untungnya lagi mushollahnya tersebut berhadapan dengan rumah kediaman beliau yaitu di Nyamplungan.

Setelah ditanya mengapa beliau dalam pengajian tersebut memakai bahasa madura, beliau menjawab karena santri saya yang mendengarkan kuliah subuh kitab Fathul Qoriib ini mereka itu bisa dikatakan hampir seratus persen adalah orang-orang madura kalau diberi bahasa Indonesia mungkin tidak semuanya dapat dimengerti, sebab dari latar belakang pendidikannya yang rata-rata bisa dikatakan banyak yang masih rendah.

D. Biografi K.H. Sholeh Sebagai Pengasuh Pengajian Fat-hul Qorib di Nyamplungan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

K.H. Sholeh beliau lahir pada tanggal 6 Maret 1937 tepatnya beliau dilahirkan di Sampang madura, beliau kebetulan anak yang terakhir (bungsu) dari 12 bersaudara dari pasangan suami istri Zaid dan Aminah, menurut keterangan beliau, beliau tidak pernah tamat sekolah hanya sampai kelas lima pada sekolah SR (sekolah rakyat) dan tidak pernah mempunyai keinginan untuk menjadi kiai lantaran beliau tidak pernah mondok di pesantren manapun, pernah beliau mondok di Pesantren Tambak Beras tapi hanya tiga bulan kemudian pulang kembali ke rumahnya karena tidak krasan katanya, beliau hanya mengaji keliling dari satu kiai ke kiai yang lain begitu dan seterusnya, pada usia 16 tahun beliau mulai mengajar ngaji dari satu mushollah ke mushollah yang lain yang dibuat pengajian adalah Kitab Bulughul Maroom, kemudian pada usia 21 tahun beliau menikah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil pernikahannya tersebut beliau dikaruniai delapan anak yaitu empat laki-laki dan empat perempuan rata-rata dari anak-anak laki-lakinya sudah lulus perguruan tinggi bahkan anak yang tertua nomor duanya sudah lulus dari pondok Saiyid Al Maliki Makkah, sedangkan dari wanitanya hanya sampai SD ada

yang SMP tidak sampai perguruan tinggi.

Pengalaman beliau sebagai seorang da'i diantaranya adalah beliau hanya mengajar dari mushollah ke mushollah termasuk Masjid Mujahidin Perak Surabaya, Masjid Ampel Surabaya kemudian pada tahun 1969 dan tahun 1974 beliau berangkat ke Tanah Suci Makkah untuk menunaikan rukun islam yang kelima yaitu Haji setelah di Masjidil Harom beliau disambut oleh seorang mufti yang bernama Syeh Ali Yamani beliau kemudian diminta untuk mengajar (membuka pengajian) di Masjidil Harom tersebut bagi orang-orang Indonesia, disamping beliau sebagai penerjemah dari Arab ke Indonesia tatkala syeh Ali tersebut memberikan pengajian kepada orang-orang Indonesia pada waktu itu.

Disamping mengajar beliau juga seorang pedagang kopyah hitam (songko' hitam), selain itu beliau juga memiliki mikrolet yang dipekerjakan kepada seorang sopir dengan sistim setoran dari berbagai macam kesibukannya itu beliau tidak lupa atau pun menyisihkan waktu untuk mengajar, terakhir kali yang menjadi guru K.H. Sholeh adalah sayyid Muhammad bin yusuf.

Sejak tahun 1971 beliau menghentikan pengajian kelilingnya, beliau menetap dalam pengajiannya itu di Mushollah Salafi di Nyamplungan, karena memang sudah banyak santrinya yang disebabkan kealiman dan kewibawaannya beliau menjadi terkenal dikalangan masyarakat

madura, serta pengaruhnya sangat kuat sekali di kalangan masyarakat madura, mungkin juga dikarenakan beliau juga memiliki keahlian dibidang pengobatan tradisional, kebesaran beliau inilah yang patut kiranya dicontoh oleh para da'i serta kita semua.

E. Keadaan Pengasuh Pengajian Kitab Fathul Qoriib

Mengenai keadaan pengasuh pengajian Kitab Fathul Qoriib di Nyamplungan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL VI
TENTANG KEADAAN PENGASUH PENGAJIAN
KITAB FATHUL QORIIB DI NYAMPLUNGAN

NO	NAMA PENGASUH	A L A M A T	MULAI MENGAJAR
1.	K.H. SHOLEH	Nyamplungan No. 23 Sby	1967

F. Keadaan Pendidikan Masyarakat Yang Mengikuti Pengajian Kitab Fathul Qoriib di Nyamplungan

Keadaan latar belakang pendidikan masyarakat masyarakat yang mengikuti pengajian Kitab Fathul Qoriib dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL VI

PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN WAKTU MENGIKUTI PENGAJIAN

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	LAMA MENGIKUTI PENGAJIAN 3 TAHUN KE ATAS
1.	SD	6	2
2.	PESANTREN	13	4
3.	SLTP	11	3
4.	SMU	7	2
5.	P T	1	2
6.	TIDAK TAMAT SD	3	4
J U M L A H		41	

G. Keterlibatan Masyarakat Yang Mau Mengikuti Pengajian
Fathul Qoriib di Nyamplungan

Keterlibatan masyarakat dalam mengikuti pengajian Fathul Qoriib di Nyamplungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai jawaban dari fariabel bebas yang telah diajukan lewat angket.

TABEL VIII

KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM MENGIKTI PENGAJIAN

NO	FREKUENSI JAWABAN				KASUS PERMASALAHAN
	A	%	B	%	
1.	41	100	0	0	Respon tentang adanya pengajian
2.	36	87,80	5	12,19	Alasan mau mengikuti pengajian

3.	41	100	0	0	Waktu dari pengajian
4.	41	100	0	0	Pengajian yang diadakan tiap hari
5.	35	85,36	6	14,63	mengikuti pengajian da lam waktu seminggu
6.	41	100	0	0	bahasa yang digunakan
7.	39	95,12	2	4,87	materi yang disampaikan
8.	41	100	0	0	menyampaikan masalah ca ra sholat yang baik
9.	41	100	0	0	memeraktekkan cara-cara
10.	41	100	0	0	menerangkan tentang fae- dah sholat dalam kehidu- pan.
JML	397	968,3	13	31,69	

H. Keadaan Sholat Masyarakat Nyamplungan Sebelum Dan Setelah Mengikuti Pengajian

Keadaan sholat masyarakat Nyamplungan sebelum dan sesudah mengikuti pengajian dapat dilihat di bawah ini dari hasil jawaban lewat angket.

TABEL IX

DATA MENGENAI KEADAAN MASYARAKAT MADURA NYAMPLUNGAN

KEL. AMPEL SEMAMPUR SEBELUM MENGIKUTI PENGAJIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	NOMOR URUT PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	25
2.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
3.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
4.	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
5.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
6.	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	25
7.	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	25
8.	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27
9.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11.	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	26
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
13.	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	24
14.	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	26
15.	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
18.	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	25
19.	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	26
20.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

21.	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
22.	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	26
23.	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
24.	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	25
25.	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	24
26.	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	25
27.	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27
28.	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	27
29.	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
30.	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	25
31.	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	26
32.	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	24
33.	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	26
34.	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26
35.	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	25
36.	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
37.	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	25
38.	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27
39.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
40.	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
41.	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	26
J U M L A H											1.094

TABEL X

DATA MENGENAI KEADAAN MASYARAKAT MADURA NYAMPLUNGAN

KEL. AMPEL SEMAMPIR SESUDAH MENGIKUTI PENGAJIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	NOMOR URUT PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
2.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
5.	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27
6.	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25
7.	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
8.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
9.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11.	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
12.	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	27
13.	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	26
14.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
15.	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
16.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
17.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18.	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
19.	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	24
20.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

21.	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
22.	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	26
23.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
24.	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
25.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
26.	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
27.	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
28.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
31.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
32.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
33.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27
34.	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	25
35.	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27
36.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
37.	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
38.	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26
39.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
41.	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
J U M L A H											1.143

BAB IV
ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Analisa Ini Tentang Fariabel Bebas Yaitu tentang Keterlibatan Yang Mengikuti Pengajian di Nyamplungan

Sebagaimana yang telah kita lihat pada tabel di bab III mengenai keterlibatan masyarakat Nyamplungan yang mengikuti pengajian kitab, maka dapat dilihat dari 41 responden, yang memilih jawaban (A) berjumlah 397 dan yang menjawab (B) ternyata berjumlah 13 orang.

Jika data tersebut dijadikan prosentase, maka rumus yang dipakai untuk memperoleh hasil prosentase tersebut adalah :

$$\frac{F_o}{F_h} \times 100 \% =$$

F_o = Merupakan jumlah yang sudah diperoleh dari jawaban responden yang terdiri dari :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$F_o \text{ Untuk jawaban (A)} = 397$$

$$F_h \text{ Untuk jawaban (B)} = 13$$

F_h = Merupakan frekuensi yang diharapkan, terdiri dari : jumlah nomor urut pertanyaan kemudian dikalikan dengan jumlah responden : (10 X 41).

maka hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jawaban (A) yang berarti setuju (ya)} &= \frac{397}{10 \times 41} \times 100 \% \\ &= 96,82 \% \end{aligned}$$

Jawaban (B) yang berarti tidak setuju (tidak)

$$\begin{aligned} &= \frac{13}{41} \times 100 \% \\ &= 3,17 \% \end{aligned}$$

Dari jawaban responden di atas dapat dikategorikan baik karena hasil dari jawaban Fariabel bebas (A) yang berjumlah 96,82 % ini jika diprosentasikan berkisar antara 70 % - 100 % hal tersebut bisa dikategorikan baik

B. Analisa Ini Tentang Data Fariabel Terikat Tentang Sholat masyarakat Nyamplungan Yang Mengikuti Pengajian Kitab

1. Tahap Persiapan

Dalam fariabel terikat ini memakai sitem perbandingan antara kondisi sholat masyarakat Nyamplungan sebelum dan sesudah mengikuti pengajian kitab fathul Qoriib, ini menggunakan sign test.

TABEL XI

HASIL KONDISI SHOLAT MASYARAKAT MADURA NYAMPLUNGAN
KEL. AMPEL SEMAMPIR SEBELUM DAN SESUDAH MENGIKUTI

PENGAJIAN LEWAT TANDA PERUBAHAN

NO	KEADAAN SHOLAT RESPONDEN		TANDA KEDUANYA
	Sebelum (X_1)	Sesudah (Y_1)	
1.	25	28	+
2.	27	28	+
3.	28	30	+
4.	28	29	+
5.	29	27	-
6.	25	25	0
7.	25	28	+
8.	27	29	+
9.	29	30	+
10.	30	30	0
11.	26	28	+
12.	29	27	+
13.	24	26	+
14.	26	27	+
15.	27	28	+
16.	30	29	-
17.	29	30	+
18.	25	26	+
19.	26	24	-

20.	30	30	0
21.	27	28	+
22.	26	25	-
23.	27	29	+
24.	25	27	+
25.	24	29	+
26.	25	27	+
27.	27	28	+
28.	27	30	+
29.	28	30	+
30.	25	27	+
31.	26	28	+
32.	24	28	+
33.	26	27	+
34.	26	25	-
35.	25	27	+
36.	27	28	+
37.	25	27	+
38.	27	26	-
39.	29	30	+
40.	27	29	+
41.	26	27	+

Dari tabel di atas diperoleh 32 angka yang bertanda (+) positif, 6 angka yang bertanda (-)

negatif serta 3 angka yang bertanda (0) sama, berikut ini bentuk tabelnya.

TABEL XII
PEROLEHAN ANGKA PENGUKURAN

NO	K A T E G O R I			JUMLAH
	POSITIF	NEGATIF	SAMA	
1.	32	6	3	41

2. Pengukuran Tentang Pengaruh Pengajian Kitab Fathul Qoriib Terhadap Peningkatan Ibadah Masvarakat Madu ra Nyamplungan

Analisa yang digunakan adalah analisa memakai Sign Test yang rumusnya sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{(A - D - 1)^2}{A + D}$$

Keterangan :

X^2 = Sign Test

A = Menunjukkan beda yang bertanda positif

D = menunjukkan beda yang bertanda negatif

3. Test Statistik

Hipotesa nihil (H_0) akan diuji tanda (Sign Test) hal ini berdasarkan tanda positif atau negatif dari perbedaan pengamatan dan bukan besar

perbedaannya.

Alasan yang digunakan adalah karena sampelnya kecil sehingga distribusinya tidak normal dalam pengujianya perbedaan mean varian populasinya tidak sama.

Hal ini bisa dipakai untuk menguji / mengevaluasi efek dari suatu stemen. dan ini dapat diukur hanya dengan memberi tanda positif (+) atau negatif (-).

Jika H_0 benar, maka dapat diharapkan beda yang bertanda positif kira-kira sama dengan yang bertanda negatif dari beda yang diamati.

4. Taraf Signifikan

Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5 % dengan derajat kebebasan adalah 11, yaitu 3.84 (berdasarkan : Sidney Seigel : 80 - 83, Tabel Chi Kwadrat : 301)

5. Kreteria Keputusan Pengujian

Jika A menunjukkan banyak beda yang bertanda positif dan D banyaknya beda yang bertanda negatif, maka jika H_0 benar, variabel random akan menyebar menurut distribusi X^2 dengan memakai derajat kebebasan sama dengan 1 sedangkan hasil yang sama yaitu 0 tidak dianggap.

Keputusan pengujiannya adalah sbb :

Jika H_0 lebih kecil dari X^2 maka diterima.

Jika X^2 lebih kecil dari H_0 maka ditolak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penghitungannya adalah :

$$X^2 = \frac{(A - D - 1)^2}{A + D}$$

$$X^2 = \frac{(32 - 6 - 1)^2}{32 + 6}$$

$$X^2 = \frac{(26 - 1)^2}{38}$$

$$X^2 = \frac{25^2}{38} = \frac{625}{38} = 16,44$$

6. Keputusan Pengujian

Setelah mendapat hasil penghitungan dari atas diperoleh bahwa nilai X^2 adalah (16,44) dan nilai tersebut lebih besar dibanding nilai kritik pada X^2 yang menunjukkan angka 5 % atau 0,05 (3,84) maka angka tersebut menolak dari penetapan kreteria yang berbunyi (berdasarkan hepotesa) tidak adanya pengaruh pengajian kitab Fathul Qoriib yang diasuh oleh K.H. Sholeh terhadap peningkatan ibadah sholat masyarakat madura Nyamplungan kelurahan Ampel Kecamatan Semampir.

Berdasarkan nilai X^2 16,44 konsekuensi adalah pengajian kitab Fathul Qoriib yang diasuh oleh

K.H. Sholeh berpengaruh terhadap peningkatan ibadah sholat masyarakat madura Nyamplungan Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Didalam mengetahui sampai dimana pengaruhnya atau seberapa jauh berpengaruhnya, ini dapat menggunakan rumus KK Koefisien kontingenti :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

X^2 = Harga Chi kwadrat yang diperoleh

N = Jumlah responden

$$KK = \sqrt{\frac{16,44}{16,44 + 41}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{16,44}{57,44}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$KK = \sqrt{0,286}$$

$$KK = 0,53$$

Berdasarkan penghitungan di atas yang hasilnya adalah 0,53 bahwa nilai tersebut termasuk dalam kisaran antara 0,40 sampai dengan 0,70 yang berarti mendapatkan pengaruh yang cukup (sedang), jadi pengaruh pengajian Kita Fathul Qoriib yang

diasuh oleh K.H. Sholeh terhadap peningkatan ibadah Sholat masyarakat madura Nyamplungan Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir mendapatkan pengaruh yang cukup berarti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V
P E N U T U P

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengajian kitab Fathul Qoriib yang diasuh oleh K.H. Sholeh mempunyai pengaruh terhadap peningkatan ibadah sholat masyarakat madura Nyamplungan Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir hal tersebut berdasarkan nilai X^2 16,44 yang lebih besar dari nilai kritik X^2 yang pada posisi 0,05 (3,84) angka hasil penghitungan tersebut yang menunjukkan bahwa pengajian tersebut mempunyai pengaruh.
- b. Sedangkan tingkat pengaruh yang terjadi di dalam pengajian tersebut berdasarkan dari hasil penghitungan rumus koefisien kontengensi yang hasilnya adalah 0,53 yang berarti berkisar antara angka 0,40 sampai dengan 0,70 yang berarti mempunyai pengaruh yang berarti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran - Saran

- a. Bagi setiap da'i yang senantiasa menyampaikan ajaran-ajaran agama hendaklah jangan sampai meninggalkan administrasi pengajian, sehingga pengajian dapat dimenegement yang baik. Apabila ada hal-hal mengakibatkan perubahan pada peserta pengajian da-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pat dicari penyebabnya, apakah faktor lingkungan atau situasi yang tidak memungkinkan. Administrasi pengajian itu antara lain : absensi, materi dll.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b. Hendaknya bagi para da'i dalam menyampaikan materi agama ini agar menganjurkan kepada pesertanya untuk membawa kitab yang dikaji sehingga perhatian peserta pengajian dapat terkonsentrasi dengan baik terhadap apa yang diberikan oleh da'i tersebut apa bila ada yang kurang jelas dapat ditanyakannya.

C. Penutup

Akhirnya dalam penutup skripsi ini tiada lagi kata-kata yang tepat kecuali kalimat Alhamdulillahillobbil alamin, segala puja dan puji bagi Allah Robbul Masriqoini Warobbul Maghribaini sebab hanya dengan seijinnya sajalah skripsi ini bisa selesai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tidak lupa sholawat serta salam saya haturkan kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai penyampai pengertian islam kepada segenap umat islam.

Skripsi ini merupakan jerih payah saya sendiri, yang berarti saya bukan manusia sempurna di atas bumi ini artinya sedikit banyak mengalami berbagai macam kekurangan di sana sini, akan tetapi dibalik itu semua saya masih mengharapkan tentang adanya sedikit manfaat bagi yang sempat membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Abdul Syani, Drs. 1995. Sosiologi dan Perubahan Masyarakat. Pustaka Jaya.
- Abdurrosyad Saleh, Drs. 1977. Menejemen Dakwah Islam. Jakarta : PT Bulan Bintang.
- A. Hasan. (Guru Persatuan Islam). 1968. Al Qur'an dan Terjemahannya. Kuwait : Addarul Kuaithah.
- Edward Depari, Dr. Colin Mac Andrews, Dr. 1995. Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan (suatu kumpulan karangan). Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Elizabet Knottingham. 1985. Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- D. Hendropuspito. O.C, Drs. 1983. Sosiologi Agama. Kanisus BPK Gunung Mulia.
- Hafid Hasan Al Mas'udi. Taisirul Hollaq Dalam Ilmu Ahlaq Surabaya : Toko Al Hidayah.
- IAIN Sunan Ampel. Diktat Komunikasi. Surabaya : IAIN Sunan Ampel.
- Masifuk Zuhdi, Drs. Prof. 1992. Studi Islam, jilid II (Ibadah). Jakarta : Rajawali Pres.
- Mohammad Ali Azis, Drs. 1993. Ilmu Dakwah. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah.
- Moh. Arifin, Prof, M.Ed. 1991. Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi. Bumi Aksara.
- Muhammad bin qosim Al Ghosyi Assafi'i. Fathul Qoriib Muhib. Surabaya : Maktab Asriyah.
- Muhammad Husain fadhullah. 1997. Metodologi Dakwah Dalam Al Qur'an. Jakarta : PT Lantera Basritama.
- Nur Syam, Drs. 1991. Metodologi Penelitian Dakwah Sketsa Pemikiran dan Pemikiran Dakwah. Solo : CV Ramadani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Onong Uchjana Efendy, Drs, Prof, M.A. 1984. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Saifuddin Azwar, Drs, M.A. 1997. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya edisi ke-2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sidney Siegel. 1997. Statistik non Para Metrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Soerjono Soekanto. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Subandiroso, Drs. 1987. Sosiologi Antropologi (Program Pengetahuan Budaya dan Ilmu Sosial). Klaten : Intan Pariwara.

Suharsimi Arikunto, Dr. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Bina Aksara.

Sutrisno Hadi, Drs, Prof, M.A. 1984. Statistik Jilid II. Yogyakarta : Fakultas UGM.

Syeh Abubakar Husain. 1993. Kifayatul Akhyar juz Pertama. Addarsiyah.

Syeh Muhammad Abdurrahman Assahowi. Maqosidul Hasanat Dalam Menerangkan Hadits Mashur. Darul Kitab Arobi.

Syeh Muhammad Abduh. 1996. Risalah Tauhid. Jakarta : PT Bulan Bintang.

Syeh Zainuddin bin Abdil Azis Al Malibari. Fathul Mu'in. Surabaya : Bungkul Indah.

Winarno Surakhman, Dr, Prof, M.Sc, Ed. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Methode Teknik. Bandung : Tarsito.

WJS. Poerwodarminto. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.